

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN *SELF RELIANCE* PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI SMP ISLAM KEBUMEN KEC. SUMBEREJO  
KAB.TANGGAMUS LAMPUNG  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Skripsi**

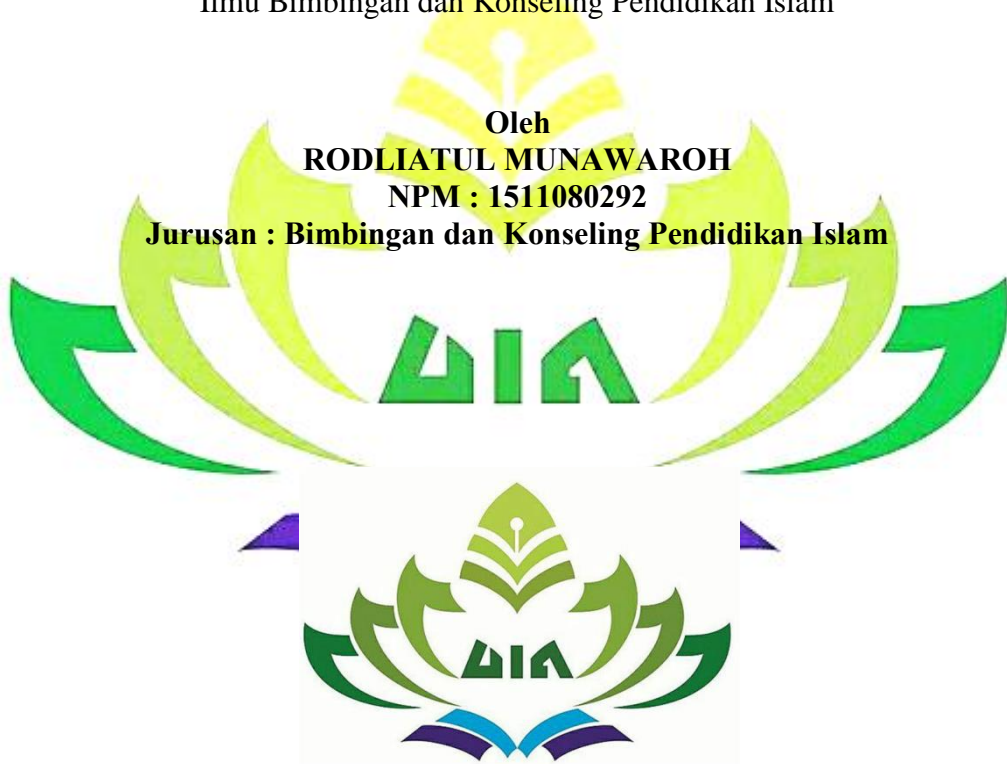
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**RODLIATUL MUNAWAROH**

**NPM : 1511080292**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN *SELF RELIANCE* PESERTA DIDIK KELAS  
VIII DI SMP ISLAM KEBUMEN KEC. SUMBEREJO  
KAB.TANGGAMUS LAMPUNG  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**RODLIATUL MUNAWAROH**

**NPM : 1511080292**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.PD.**

**Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

*Self reliance* kompetensi merupakan kunci motivasi diri setiap individu, pemenuhan kebutuhan merupakan hal wajib yang harus di penuhi setiap individu, termasuk peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Tingkat pemenuhan kebutuhan atau *self reliance* merupakan yang membantu individu untuk berelasi secara baik dengan dirinya sendiri, peningkatan *self reliance* akan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemenuhan kebutuhan seseorang, dan membantu individu lain dalam membangun kesuksesan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah konseling sebaya efektif untuk mengetahui tingkat *self reliance* kompetensi peserta didik kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus Tahun ajaran 2018/2019 jenis penelitian yang dilaksanakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *quasi exspermental designs posttest equivalent group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus yang memiliki tingkat *self reliance* yang masih rendah yang berjumlah 10 peserta didik, yang kemudian diberikan angket *self reliance* yang telah di uji validitas. Keseluruhan peserta didik tersebut berada pada kategori *self reliance* yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan *self reliance* kompetensi peserta didik setelah melaksanakan konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance* diri dengan diperoleh bahwa uji wilcoxon adalah berdasarkan *output Test statistics*, diketahui *Asymp.sig* .(2-tailed) bernilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” Artinya ada perbedaan antara hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan konseling sebaya. Bahwa konseling sebaya dapat meningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab,Tanggamus Tahun ajaran 2018/2019.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**


Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF RELIANCE PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP ISLAM KEBUMEN KEC. SUMBEREJO KAB.TANGGAMUS**  
Nama : **RODLIATUL MUNAWAROH**  
NPM : **1511080292**  
Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. Oki Dermawan, M.Pd  
NIP: 197610302005011001

  
Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog  
NIP: 198802052018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

  
Dr. Rifda El Fiah, M.Pd  
NIP. 196706221994322002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Enroh Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF RELIANCE PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP ISLAM KEBUMEN KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS** Disusun oleh **RODLIATUL MUNAWAROH, NPM: 1511080292**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 27 Agustus 2019.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd  
Sekertaris : Hardiyansah Masya, M.Pd  
Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd  
Penguji Pendamping II : Indah Fajrani, M.Psi., Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 198803 2002

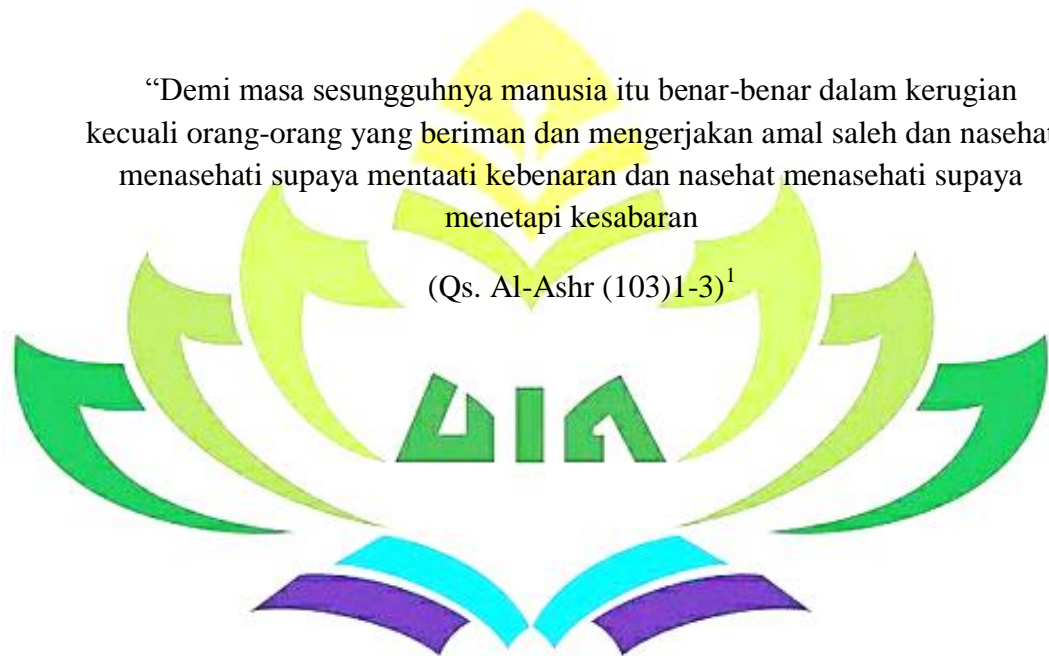


## MOTTO

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian  
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat  
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya  
menetapi kesabaran

(Qs. Al-Ashr (103)1-3)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Hal 265

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Untuk Ayahanda saya (Alm) Muhaimin dan Ibunda saya Ratnawati yang telah menyayangi saya, mengasihi dan mendukung saya hingga sampai sekarang ini saya bisa berdiri tegap melawan kemalasan dan selalu memberikan kekuatan saat saya mulai menyerah, serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Kepada Abang Bayu Fajar setiowardoyo yang selalu mendukung dan membantu saya susah dan senang
3. Kepada Adik saya yang saya sayangi Rohimatul Misni yang selalu menguatkan saya dan menyemangati saya
4. Almamater Universitas Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 02 November 1996 di Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus Lampung. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak (Alm) Muhaimin dan Ibu Ratnawati.

Penulis menempuh pendidikan formal : TK Muslimat NU Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus Lampung 2002 sampai dengan 2003 : Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotut Tholibin Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus Lampung dari tahun 2004 sampai dengan 2009 : SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus Lampung dari tahun 2010 sampai dengan 2012: Kemudian melanjutkan ke SMA ISLAM Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus Lampung dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

Pada tahun 2015, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2015/2019.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yakni UKM Hiqma dan UKM Inkai.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha pengasih dan maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayahandaku dan Ibundaku tersayang yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. Oki Darmawan, M.Pd, selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

4. Bunda Nurul Hidayah, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini
7. Bapak Nur Hamim S.Pd selaku kepala sekolah di Smp Islam Kebumen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data skripsi penulis. Terimakasih atas kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian, semoga Allah membalas jasa baiknya
8. saudara Bayu Fajar setiowardoyo, karena telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik
9. Sahabat-sahabat yang selalu mengajak dan mengingatkan perkara dunia dan akhirat
10. Teman-teman angkatan 2015 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sahabat-sahabat saya, tri wahyu, ulfa nadiatul mufida, tri untari, zulafah, sri atika, dan umatul

11. Almameterku tercinta Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga bermanfaat Amin

Bandar lampung, 27 juni 2019

Penulis

Rodliatul Munawaroh

NPM: 1511080292



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Konseling Sebaya .....	12
1. Pengertian Layanan Konseling Sebaya .....	12
2. Tujuan Konseling Sebaya .....	14
3. Fungsi dan Manfaat Konseling Sebaya .....	15
4. Karakteristik Konselor Sebaya.....	16
5. Langkah-langkah Membangun Konselor Sebaya .....	18
6. Pelaksanaan Konseling Sebaya .....	20
B. Self Reliance .....	21
1. Pengertian Self Reliance .....	21
2. Indikator Kompetensi Intrapersonal <i>self-reliance</i> .....	23

3. Peran Konselor dalam Meningkatkan Kompetensi <i>Self-Reliance</i> ....	23
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Hipotesis.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	32
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	39
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	42
E. Populasi dan Sampel .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	50
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	66
1. Profil Umum <i>Self Reliance</i> Kompetensi Peserta Didik.....	66
2. Deskripsi Data .....	66
B. Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan <i>Self Reliance</i> Kompetensi Peserta Didik Kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019 .....	69
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	75
1. Uji Hipotesis .....	75
2. Uji Efektifitas Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan <i>Self Reliance</i> Kompetensi Peserta Didik Kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019 .....	79
D. Pembahasan.....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

### **DAFTAR LAMPIRAN**

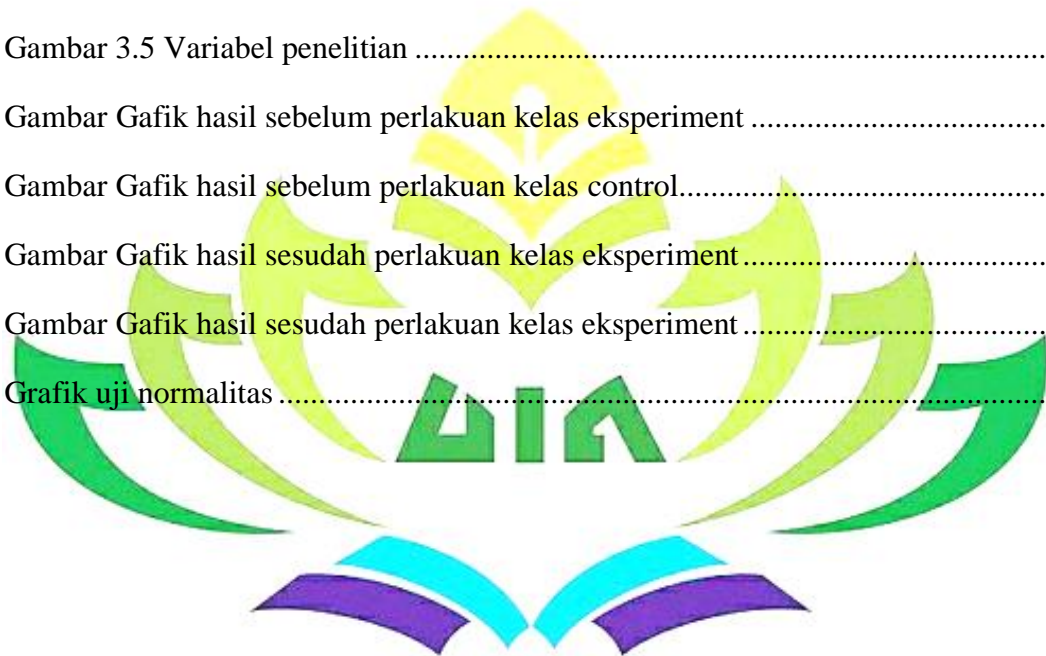
## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Desain Penelitian.....	35
Tabel 2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3 Tahapan Layanan Konseling Sebaya .....	38
Tabel 4 Definisi Operasional .....	43
Tabel 5 Kisi-kisi Angket .....	53
Tabel 6 Tabel interval .....	61
Tabel 7 Deskripsi Langkah-langkah konseling sebaya.....	61
Tabel hasil sebelum perlakuan kelas eksperiment .....	68
Tabel hasil sebelum perlakuan kelas control .....	69
Tabel hasil sesudah perlakuan kelas eksperiment.....	74
Tabel hasil sesudah perlakuan kelas control .....	75
Tabel skor peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan.....	77
Tabel uji normalitas.....	78
Tabel hasil uji wilcoxon .....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	30
Gambar 3.4 Langkah-langkah penelitian .....	39
Gambar 3.5 Variabel penelitian .....	40
Gambar Gafik hasil sebelum perlakuan kelas eksperiment .....	69
Gambar Gafik hasil sebelum perlakuan kelas control.....	69
Gambar Gafik hasil sesudah perlakuan kelas eksperiment .....	75
Gambar Gafik hasil sesudah perlakuan kelas eksperiment .....	76
Grafik uji normalitas .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Masa remaja seringkali menjadi masa-masa yang sulit untuk menemukan identitas diri dan filosofi hidup. Proses menuju kematangan pada masa remaja akan terasa lebih sulit jika remaja hidup di lingkungan keluarga yang tidak harmonis, apalagi jika pada keluarga bercerai. Satu sisi remaja sedang berupaya beradaptasi dengan perubahan dalam diri dan perubahan pada lingkungannya, disisi lain tempat ia bertanya dan berdiskusi tentang masalahnya yaitu orang tua juga bermasalah. Pada kondisi seperti ini peserta didik sebagai remaja sangat rentan terhadap penyimpangan perilaku. Untuk mencegah dan mengatasi penyimpangan perilaku penting peningkatan kecerdasan emosional remaja.<sup>2</sup>

Kecenderungan semakin kompleks masalah remaja sekarang, dalam perkembangannya mengalami banyak masalah diantaranya kecemasan, stress, perceraian orang tua, tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya dari orang tua, kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya, merasa bahwa mereka tidak bermanfaat di masyarakat, mudahnya rasa pesimis yang di alami oleh mereka

---

<sup>2</sup> Erhamwilda, *Konseling Sebaya*, ed. Erhamwilda, 1st ed. (Yogyakarta:



dan mereka beranggapan bahwa mereka tidak memiliki kelebihan karena kurangnya kepercayaan diri mereka.<sup>3</sup>

Dibalik tuntutan persaingan yang tinggi, peserta didik sebagai remaja dihadapkan pula pada banyaknya godaan akan berbagai kesenangan yang ditawarkan produk IPTEK dan media masa. Kondisi ini membuat remaja lalai dan sulit mengkonsentrasikan dirinya untuk mempersiapkan masa mudahnya terjadi pergeseran nilai yang membuat pribadi-pribadi peserta didik mudah rapuh. Disisi lain remaja sedang mempersiapkan perannya sebagai manusia dewasa dan mereka dihadapkan pada lingkungan yang selalu berubah, serta dihadapkan pada tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang.

Layanan Bimbingan konseling di sekolah menjadi tumpuan dalam membantu peserta didik berkembang optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam perkembangannya. Lebih jauh layanan Bimbingan Konseling tidak hanya berperan membantu peserta didik memecahkan masalah, namun diharapkan dapat menjalankan berbagai fungsi Bimbingan Konseling meliputi: Fungsi pemahaman, Fungsi pencegahan, Fungsi penyaluran, Fungsi pemeliharaan, Fungsi perbaikan, Fungsi Fasilitas, Fungsi penyesuaian, Fungsi alih tangan kasus.

Allah berfirman dalam surat Al-maidah bahwasanya tolong menolong dalam hal kebaikan adalah wajib dalam hal ini Bimbingan dan Konseling

---

<sup>3</sup> Ibid. Hal 4

berperan untuk membantu peserta didik untuk berkembang optimal sehingga dapat menghadapi tantangan dan permasalahan hidupnya firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۖ إِنَّ صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya[al-Mâidah/5:2]<sup>4</sup>

Dalam hadist di atas bahwasanya dinyatakan bahwa tolong menolong adalah hal kebajikan ,dalam hal ini konseling sebaya adalah bentuk dari tolong menolong dalam hal kebaikan yang di jelaskan seperti hadist di atas dalam bidang Bimbingan dan konseling.

Berdasarkan data hasil di lapangan bahwa tentang layanan Bimbingan konseling yang sudah dilakukan koordinator BK dan para personil BK diperlukan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memasukan layanan konseling sebaya sebagai salah satu alternatif layanan dalam program BK.<sup>5</sup>. Hasil wawancara terhadap guru BK di SMP Islam Kebumen Lampung, adapun

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan terjemahan, Departement Agama Ri, CV Darus sunnah hal 58

<sup>5</sup> Ibid. Hal 5

data yang dideskripsikan meliputi tentang bagaimana permasalahan peserta didik menurut guru BK beserta layanan BK yang di berikan.

Dengan memperhatikan hasil wawancara, maka dapat dilihat bahwa layanan BK belum terprogram, belum dimilikinya data tentang masalah peserta didik secara komprehensif, dan layanan diberikan hanya pada saat di butuhkan saja. Berdasarkan data hasil di lapangan tentang layanan BK di sekolah ini tampaknya juga masih banyak terjadi di sekolah-sekolah lain, sehingga banyak peserta didik belum menciptakan layanan BK yang komprehensif. Hal ini terjadi karena minimnya jumlah guru BK dan belum tercapainya rasio ideal antara jumlah guru BK dengan jumlah peserta didik.

Dengan diterbitkannya Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, maka semakin kokoh kedudukan Bimbingan dan konseling di sekolah terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Peraturan menteri ini juga sebagai pijakan atau rujukan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama permasalahan jam masuk kelas yang selama ini menjadi perdebatan. Dalam pasal 6 ayat (4) dijelaskan bahwa “layanan Bimbingan dan konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu” .<sup>6</sup>

Nomor 111 tahun 2014 pada halaman 18 no. 4. Kegiatan dan alokasi waktu layanan a. Kegiatan layanan pada alenia dua dijelaskan bahwa “layanan

---

<sup>6</sup> Minto Tulus, “Permendikbud Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 2014, <https://minotulus.wordpress.com>.

Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assesment*) yang di anggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (*scaffolding*) semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur, dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran perminggi setiap kelas secara rutin terjadwal.

Sehubungan dengan penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di SD /MI dijelaskan bahwa pelaksanaannya di lakukan oleh konselor atau Guru Bimbingan dan konseling dan bukan oleh Guru kelas atau wali kelas seperti yang tercantum dalam pasal 10 ayat (1).<sup>7</sup>

Dalam pasal 10 ayat (2) dijelaskan juga bahwa penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/ MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang sederajat di lakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 konseli atau peserta didik.

Pada halaman 37 no. 2 dan 3) satuan pendidikan SMP/MTs/SMAPLB dan satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK bagian b. Dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB diangkat sejumlah konselor atau Guru Bimbingan dan konseling dengan rasio 1:(150-160)(satu konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling melayani 150-160 orang peserta didik

---

7 Minto Tulus, "Permendikbud Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2014, <https://minotulus.wordpress.com>.

/Konseli). Demikian juga pada satuan pendidikan di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK.<sup>8</sup>

Hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap populasi peserta didik di SMP Islam Kebumen terdapat 345 peserta didik tahun ajaran 2018/2019 yang dimana di sekolah tersebut hanya terdapat 2 Guru BK/ Konselor profesional di sekolah tersebut sehingga melihat rasio yang di tentukan oleh permendikbud hanya 1 guru BK hanya dapat menangani 150-160 siswa saja, jika terdapat 2 guru BK/ Konselor yang aktif maka hanya 320 siswa yang ditangani oleh guru Bk, namun terdapat siswa yang tidak di tangani oleh guru BK karena kapasitas dan rasio yang di tentukan oleh pemerintah hanya 150-160 peserta didik saja maka terdapat siswa yang tidak di tangani oleh Guru BK/Konselor terdapat 34 peserta didik. Dan selain itu permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, terdapat 10 peserta didik yang mengalami kurangnya Self Reliance sehingga penulis meningkatkan Self Reliance dengan menggunakan layanan konseling sebaya.<sup>9</sup>

Dalam firman Allah juga di jelaskan bahwa galilah ilmu sedalam-dalamnya untuk menjadi orang yang berderajat tinggi karena kerena keahlian ilmiah yang tinggi yang disertai dengan keimanan yang tangguh kepada Allah  
Firman Allah:

---

8 Ibid.

9 Tini Fatmi Sugiarti, "Wawancara Dengan Penulis Tentang Keadaan Di SMP Islam Kebumen" (Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus, 2019).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Qs. Al-Muja Dilah(58): 11)<sup>10</sup>

Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah, maka dari itu dalam konseling sebaya penulis berusaha menghadirkan pelatihan konseling sebaya untuk terus menggali kemampuan dan mengasah ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, seperti hadist di atas.

Maka dari itu perlunya layanan konseling sebaya untuk membantu guru BK agar dapat tercapai kebutuhan para peserta didik yang melebihi kapasitas atau rasio guru BK yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat membantu para peserta didik untuk mengatasi masalah peserta didik di sekolah tersebut.

Konseling sebaya juga dapat lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal peserta didik, karena kompetensi intrapersonal membangun dan menjaga hubungan antar sesama menjadi baik, menurut Jerving mengartikan kompetensi interpersonal sebagai sebuah kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan yang efektif. Kompetensi intrapersonal penting dalam

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan terjemahan, Departement Agama Ri, CV Darus sunnah hal 65

menciptakan dan mengembangkan suatu hubungan yang memuaskan dan membahagiakan. Kekurang mampuan seseorang dalam hubungan intrapersonal dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan sosial seseorang, misalnya: menjadi pemalu, menarik diri, memisahkan diri dari orang lain atau putus hubungan.

Dari berbagai pengertian kompetensi intrapersonal yang dipaparkan diatas, dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Kompetensi intrapersonal merupakan satu dimensi *psychological strength* yang diprediksi memiliki posisi strategis dalam mempengaruhi berkembangnya kompetensi pada dua dimensi lainnya. Terbangunnya kompetensi intrapersonal pada diri seseorang, akan memudahkan dalam menyadari kebutuhannya. Disisi lain dengan kemampuan intrapersonal yang kuat akan berdampak baik terhadap kebutuhan dirinya dan kehidupannya.<sup>11</sup>

Maka dari itu, penulis berupaya meningkatkan kompetensi intrapersonal peserta didik dengan menggunakan layanan konseling sebaya, dengan cara membentuk konselor-konselor sebaya dan membuat mereka menjadi konselor

---

11 Erhamwilda, *Konseling Sebaya (Alternatif Keatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah)*. Hal 27

sebaya yang ideal. Dengan pembentukan kepribadian, dan kemampuan mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri merupakan bagian penting yang harus di capai melalui pendidikan.

Oleh karena itu pembentukan konselor sebaya sangat cocok untuk di terapkan di sekolah ini karena selain rasio guru BK yang kurang dengan populasi peserta didik yang lebih dari kapasitas guru BK sehingga butuh bantuan oleh konselor sebaya, penulis berupaya menghadirkan konseling sebaya dengan dimulai membentuk konselor sebaya dengan melihat dari kompetensi intrapersonalnya sehingga terwujudnya konselor sebaya yang ideal seperti fungsi dan tujuan konselor sebaya yang di inginkan.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah agar tidak meluas pada Efektivitas konselor Sebaya untuk meningkatkan (*self reliance*) kompetensi peserta didik kelas VIII SMP Islam Kebumen kec.sumberejo kab. Tanggamus Tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut : Apakah konselor sebaya efektif untuk meningkatkan *self reliance* kompetensi di SMP Islam Kebumen kec.Sumberejo Kab.tanggamus ?



## D. Tujuan dan kegunaan penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui Efektivitas Konselor sebaya untuk meningkatkan (*self reliance*) kompetensi peserta didik kelas VIII SMP Islam Kebumen kec.Sumberejo kab.Tanggamus

### 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain:

#### a). Kegunaan secara Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu tentang Bimbingan dan konseling di sekolah. Khususnya layanan konseling sebaya.

#### b). Kegunaan secara praktis

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi intrapersonal peserta didik sehingga dapat membantu Guru bidang study dan guru BK/konselor dalam mengatasi masalah pada peserta didik melalui layanan konseling sebaya tersebut.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membuat ruang lingkup penelitian ini agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah

### 1. Ruang lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling

### 2. Ruang lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi intrapersonal peserta didik menggunakan layanan konseling sebaya

### 3. Ruang lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Kebumen Kec.Semberejo Kab. Tanggamus Semester genap tahun ajaran 2018/2019

### 4. Ruang lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah SMP Islam Kebumen kec.Sumberejo kab.Tanggamus.

### 5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam penelitian ini Adalah semester genap tahun pelajaran 2018/2019

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Konseling Sebaya

##### 1. Pengertian Layanan Konseling Sebaya

Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkat pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu, diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya. Sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadianya.

Melalui kelompok teman sebaya individu menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Remaja menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya sama ataukah lebih buruk dari apa yang remaja lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya).<sup>12</sup>

Konselor sebaya menurut Tinddal dan Gray adalah konseling teman sebaya sebagai ragam tingkah laku membantu secara

---

<sup>12</sup> Neni Noviza, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling DiPerguruan Tinggi," 2AD. Di unduh pada tanggal 01 januari 2019 pukul 16:05

interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain. Konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para peserta didik untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu anak-anak lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dimanfaatkan disekolah adalah konseling teman sebaya, Galadding mendefinisikan konseling adalah suatu aktivitas profesional berjangka waktu pendek bercirikan komunikasi antar pribadi, berlandaskan pandangan teoritis dan berpedoman pada norma etika dan hukum tertentu yang memusatkan pada bantuan psikologis kepada seseorang yang bermental sehat agar dapat mengatasi beraneka ragam masalah berkaitan dengan proses perkembangannya dan situasi kehidupannya.<sup>14</sup>

Sesuai istilah yang digunakan konselor sebaya bukanlah seorang profesional di bidang konseling, namun diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional. Dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang di berikan oleh teman sebayanya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya, sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temanya yang

---

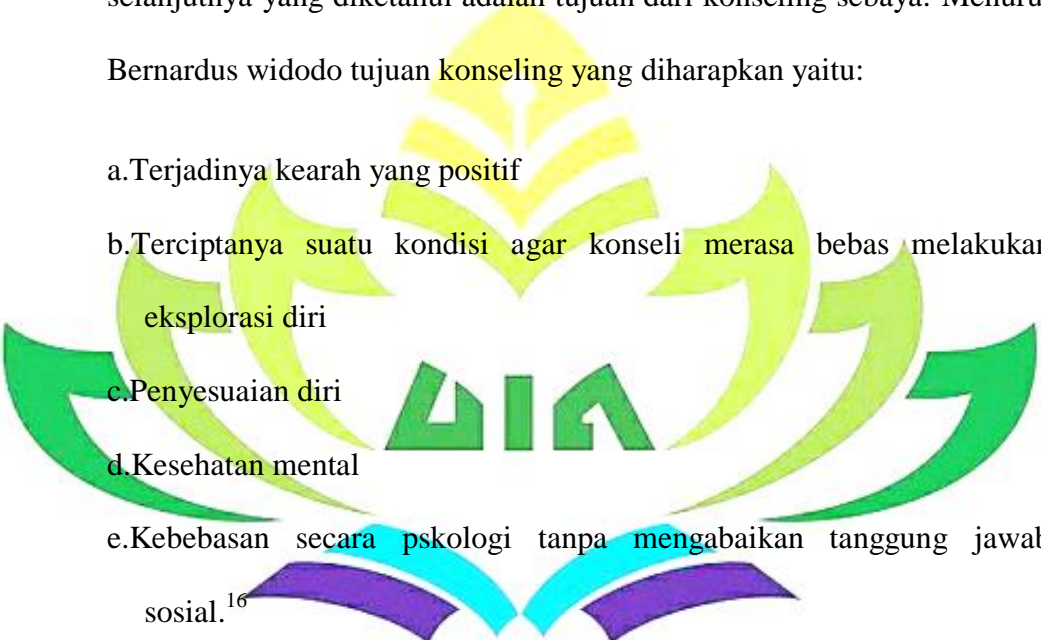
<sup>13</sup> Ibid. Hal 43

<sup>14</sup> Silvia yula wardani. (konseling sebaya untuk meningkatkan prososial siswa) Universitas Ahmad Dahlan . Vol 4 No 2 2015 , ISSN :2301-6167

bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadianya.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Konseling Sebaya

Setelah mengetahui pengertian dari konseling sebaya, maka selanjutnya yang diketahui adalah tujuan dari konseling sebaya. Menurut Bernardus widodo tujuan konseling yang diharapkan yaitu:

- 
- a. Terjadinya kearah yang positif
  - b. Terciptanya suatu kondisi agar konseli merasa bebas melakukan eksplorasi diri
  - c. Penyesuaian diri
  - d. Kesehatan mental
  - e. Kebebasan secara psikologi tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan tujuan konseling sebaya adalah untuk menumbuhkan personal remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui hubungan sosial yang baik, meningkatkan keyakinan remaja untuk mampu mempelajari semua kemampuan untuk dapat melakukan hubungan sosial serta beradaptasi

---

<sup>15</sup> Evita Sari, "Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik," 2017. Hal 35

<sup>16</sup> Ibid. Hal 36

dengan lingkungan sekitar, dan yakin mampu mengendalikan diri dari melakukan penyimpangan sosial.<sup>17</sup>

### 3. Fungsi dan Manfaat Konseling Sebaya

Fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh layanan tersebut. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperhatikan kegunaan ataupun memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Fungsi konseling sebaya ditinjau dari kegunaan dan manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan secara umum, fungsi dan manfaat konseling sebaya yaitu:

1) Fungsi konselor sebaya menurut Rogation adalah

- a) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
- b) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya.
- c) Sebagai pemimpin yang karena kepedulianya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial

2) Manfaat konseling sebaya bagi konseli adalah:

- a) Proses kognitif

Menumbuhkan pemikiran remaja mengenai kapasitas dan komitmennya untuk terus bersikap baik dan positif.<sup>18</sup> Dengan itu

---

<sup>17</sup> Ibid. Hal 36

<sup>18</sup> Ibid. Hal 37

dapat menimbulkan pikiran yang positif terhadap orang lain dan diri sendiri.

b) Proses Motivasional

Menjadikan remaja dapat menentukan tujuannya sendiri, menentukan besarnya usaha dan menetapkan kegigihan menghadapi kesulitan dan kegagalan.

c) Proses efektif

Menjadikan remaja tidak akan mengalami gangguan pola pikir dan berani menghadapi tekanan dan ancaman.

d) Proses seleksi

Menjadikan remaja dapat memilih aktifitas dan lingkungan yang dapat mendukung perilaku sehat dan menghadapi perilaku beresiko.<sup>19</sup>

#### 4. Karakteristik konselor sebaya

Berdasarkan dari definisi konseling sebaya, bahwa layanan konseling sebaya adalah layanan konseling yang diberikan oleh tenaga nonprofesional yang dalam hal ini adalah teman sebaya, yang telah mendapatkan pelatihan atau pembekalan terlebih dahulu. Menurut Fatiyah. Syarat sebagai konselor sebaya yang akan mendapatkan pelatihan adalah :

a. Prestasi akademik 15 besar di kelasnya

---

<sup>19</sup> Kartika Nur Fatiyah, "Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja," 2009. Hal 8

- b. Kemampuan sosial dan kepribadian baik
- c. Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah<sup>20</sup>

Syarat menjadi konselor sebaya

Selain itu, Amelia Atika dalam penelitiannya menjelaskan kembali bahwa syarat menjadi konselor sebaya adalah :

- a. Berpengalaman sebagai pendidik sebaya (tidak mutlak)
- b. Memiliki minat, kemauan, dan perhatian untuk membantu klien
- c. Terbuka untuk pendapat orang lain
- d. Menghargai dan menghormati klien
- e. Peka terhadap perasaan orang dan mampu berempati
- f. Dapat di percaya dan mampu memegang rahasia<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi konselor sebaya tidaklah mudah. Calon konselor sebaya harus memiliki prestasi akademik yang baik, memiliki kepribadian yang baik dan hubungan sosial yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat . Selain itu calon konselor sebaya juga harus memiliki minat dan kemauan untuk membantu klien. Bersifat terbuka, perhatian, menghargai perasaan orang lain dan mampu menjaga rahasia dengan baik.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid. Hal 7

<sup>21</sup> Ibid hal 7

<sup>22</sup> Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Mengembangkan Resilensi Remaja," 2008, 16. Hal 9-10



## 5. Langkah- langkah Membangun konselor sebaya

Sebelum pelaksanaan konseling sebaya adapun langkah-langkah membangun konselor sebaya menurut suwarjo yaitu:

- a. Pemilihan calon konselor sebaya. Meskipun keterampilan pemberian bantuan dapat dikuasai oleh siapa saja, faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberian bantuan (konselor sebaya) ternyata sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian calon konselor sebaya. Pemilihan didasarkan pada karakteristik-karakteristik hangat, memiliki minat untuk membantu, dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara sukarela bersedia membantu orang lain, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik atau minimal rata-rata, serta mampu menjaga rahasia dalam setiap kelas dapat dipilih 4 atau 10 peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut untuk dilatih selama beberapa minggu.
- b. Pelatihan calon konselor teman sebaya, tujuan utama pelatihan konselor sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan ketrampilan-ketrampilan pemebrian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor /Guru BK.<sup>23</sup> Calon konselor teman sebaya dibekali kemampuan untuk membantu meningkatkan kompetensi intrapersonal teman sebayanya,

---

<sup>23</sup> Ibid. Hal 36-37

sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan *attending*, keterampilan bertanya, keterampilan merangkul pembicaraan, *asertifitas*, *genuineness*, *konfrontasi* dan keterampilan pemecahan masalah, merupakan kemampuan-kemampuan yang dibekalkan dalam pelatihan konseling teman sebaya, penguasaan terhadap kemampuan membantu diri sendiri dan membantu meningkatkan kompetensi intrapersonal teman sebayanya akan memungkinkan seorang remaja memiliki sahabat yang cukup.<sup>24</sup>

c. Pelaksanaan dan pengorganisasian konseling teman sebaya. Dalam praktiknya, interaksi konseling teman sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam arti interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak perlu menunda. Meskipun demikian prinsip-prinsip kerahasiaan tetap ditegakkan. Interaksi tradid terjadi terhadap konselor sebaya dengan konseli sebaya, konselor dengan konselor sebaya dan konselor dengan konseli.<sup>25</sup>

## 6. Pelaksanaan konseling sebaya

Pelaksanaan konseling sebaya beberapa teknik yang harus dikuasai oleh konselor sebaya yaitu:

---

<sup>24</sup> Ida umami. Keterampilan belajar sebagai komponen layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling. STAIN jurai siwo metro. ISSN : 2088-9623

<sup>25</sup> Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Mengembangkan Resilensi Remaja," 2008, 16.. Hal 9-10

a. *Attending* : perilaku *attending* disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Contoh : kepala melakukan anggukan jika setuju, Ekspresi wajah tenang, ceria senyum.

b. *Empathizing* : Keterampilan atau teknik yang dilakukan konselor untuk memuaskan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif, sehingga klien bebas mengekspresikan atau menggunakan pikiran, perasaan, ataupun tingkah lakunya. Kemampuan untuk mengenali dan berhubungan dengan emosi dan pikiran orang lain melihat sesuatu melalui cara pandang dan perasaan orang lain<sup>26</sup>.

c. *Summarizing* : Keterampilan konselor untuk mendapatkan kesimpulan atau ringkasan mengenai apa yang telah dikemukakan oleh konseli.

d. *Questioning*: Teknik mengarahkan pembicaraan dan memberikan kesempatan pada konseli untuk mengelaborasi. Mengeksplorasi atau memberikan jawaban dari berbagai kemungkinan sesuai dengan keinginan dan bersifat mendalam.

Mengarahkan (*Directing*) yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau menghayalkan sesuatu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid. Hal 36

<sup>27</sup> Ibid. Hal 37

## B. Pengertian *Self-Reliance*

Sama seperti *self-confidence*, *Self reliance* berkontribusi pada *self-direction* dalam menghadirkan *self-knowledge* karena dasarnya adalah komunikasi internal yang baik. Ketidakhadiran *self-reliance* sering berasal dari apresiasi yang tidak tepat tentang kekuatan dan hubungan seseorang. Orang mungkin telah gagal mempelajari *self-reliance* yang tepat karena ia tetap tergantung pada orang lain untuk pemenuhan kebutuhan yang mereka sendiri dapat memenuhinya.

Orang yang kekurangan *self-reliance* (kurang kepercayaan akan kemampuan diri untuk menggantungkan nasib). *Self-reliance* adalah satu bagian dari *self-direction* karena semakin orang dapat menciptakan situasi yang bisa memenuhi kebutuhannya, semakin ia mengarahkan perilakunya sendiri. Dengan kata lain semakin seseorang menyadarkan pemenuhan kebutuhannya pada orang lain, seperti semakin orang lain akan mengarahkan kehidupannya. Orang gagal mempelajari *self-reliance* yang tepat karena tidak pernah belajar memenuhi kebutuhan sendiri.

*Self-reliance*, pertama kali diterbitkan dalam *Essays* (seri pertama) pada tahun 1841, yang secara luas dianggap sebagai pernyataan definisi filsafat *Ralph Waldo Emerson* tentang individualisme dan merupakan contoh proses terbaiknya. Esai adalah seperti kain yang ditunen dari banyak benang, yang di

tulis pada jurnal awal 1832 sebagai materi kuliah yang disampaikan pertama kali pada masa antara 1836 dan 1839.<sup>28</sup>

Jika seseorang kekurangan *self-reliance* dia mungkin akan mengalami satu atau lebih masalah berikut:

- a) Mungkin mengalami *grade* yang rendah tetapi terus menerus merasakan dendam atau kebencian atau kemarahan pada dirinya sendiri untuk ketidak-mampuannya memenuhi kebutuhannya sendiri. Kebencian pada dirinya mungkin ditunjukkan dengan perasaan mengutuk diri, atau mungkin diproyeksikan pada kebencian kepada orang lain.
- b) Menemukan kesulitan untuk memenuhi semua tugas karena ia selalu pada posisi peninjau untuk sumber-sumber kebutuhan psikologis. Hal-hal lain dalam hidup, seperti sekolah dan bekerja, dirasakan sebagai yang membosankan selama fokus utamanya adalah sebagai detetan penerima perhatian, dukungan dan kasih sayang.
- c) Mengalami masalah-masalah interpersonal. Amat sulit bagi orang ini untuk membangun cinta sejati, karena cintanya bersifat kondisional. Itu didasarkan pada prinsip "*I'll nourish you as you nourish me*" orang ini sering tergantung pada hubungan dengan orang lain untuk mempertahankan hidup, dia enggan untuk benar-benar jujur dalam hubungan dengan orang lain. Dia cenderung menyalahkan dirinya sendiri

---

<sup>28</sup> Ibid.74

secara psikologis dari pada menempatkan hubungan dengan orang lain berisiko.<sup>29</sup>

### **1. Indikator *self-reliance* (pemenuhan kebutuhan diri)**

- a) Tidak percaya akan kemampuan sendiri
- b) Tidak percaya dengan pemikiran sendiri
- c) Kurangnya kepercayaan diri bahwa setiap orang itu unik dan memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri
- d) Mengalami masalah sosial
- e) Kurang siap menjalankan tugas dan kewajibannya
- f) Merasa dirinya tidak bermanfaat
- g) Pendendam dan benci pada orang lain
- h) Tidak percaya bahwa dia memiliki kelebihan

Penulis berfokus untuk meningkatkan *Self reliance* (pemenuhan kebutuhan diri) untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal calon konselor sebaya agar menjadikan konselor sebaya yang ideal berikut penjelasan *Self reliance*

### **2.. Peran konselor dalam peningkatan kompetensi *self reliance***

Orang yang kurang *self reliance* cenderung menyadarkan diri pada orang lain, konselor harus secara khusus waspada tentang kecenderungan klien membiarkan ini terjadi dalam hubungan konseling. Bagaimana jika konselor

---

<sup>29</sup> Ibid. Hal 20

menjadi satu sumber utama yang memelihara, klien dicegah dari menjadi menggantungkan diri dan dari mencari pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri. Konselor harus mendorong klien terlibat dalam satu hubungan yang klien tergantung pemenuhanya menjadi *self-reliance*

### C. Penelitian Relevan

Sebelum penulis meneliti penelitian ini ada di antara penelitian terdahulu yang meneliti tentang Bimbingan konseling sebaya dan meningkatkan kompetensi intrapersonal.

- 1) Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Erhamwilda Peningkatan Kompetensi Intrapersonal Siswa SMK melalui Model Konseling Sebaya kelas XI SMKN 1 Bandung. Berdasarkan angket yang diberikan terhadap 30 siswa SMK Kota Bandung diperoleh data, bahwa 26 orang (86,67%) menyatakan sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, dan 23 orang (76,67%) menyatakan senang jika di sekolah ada program layanan konsultasi yang diberikan oleh teman sebaya (Erhamwilda, 2010).

Hasil survei secara acak terhadap 100 siswa SMA di Bandung Raya (Erhamwilda, 2007) tentang pihak mana yang siswa mintai bantuan jika mengalami masalah pribadi, menunjukkan bahwa 78 % siswa menyatakan cenderung minta bantuan pada teman sekolah, teman luar sekolah, atau teman dekat, 19% (sebagian kecil) siswa menjawab minta bantuan orang tua, 3 % (sangat sedikit) yang menjawab minta bantuan guru

yang dirasa dekat, dan 0% (tidak ada) yang menjawab minta bantuan guru BK, serta 0 % (tidak ada) juga yang menjawab minta bantuan wali kelas. Survei berikutnya yang dilakukan pada 30 siswa SMK Kota Bandung, menunjukkan bahwa 70% siswa menyatakan kalau punya masalah cenderung berkonsultasi pada teman sekolah, teman luar sekolah, atau teman dekat, sedangkan 26,7 % cenderung konsultasi pada orang tua, dan hanya 3,33% (1 orang) yang menyatakan berkonsultasi pada guru BK (Erhamwilda, 2007).<sup>30</sup>

2) Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Yusuf Gumelar 2013, Efektivitas Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kompetensi interpersonal siswa (studi Pra-Eksperimen pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang Tahun ajaran 2013/2014). Hasil studi terhadap 144 siswa kelas VIII SMPN 4 Purwadadi tahun ajaran 2013/2014 tentang kompetensi interpersonal, indikator setiap aspek sebagai berikut : (1) Aspek pengetahuan diri (*self knowledge* ) menunjukkan bahwa siswa : 75,20 memahami kekuatan diri ,69,40 memahami kelemahan diri, 75,00 memahami keinginan diri dan 79,80 mampu memotivasi diri. (2) Aspek pengarahan diri (*self direction* ) menunjukkan bahwa siswa 73,40 percaya diri. 79,20 memiliki tanggung jawab sebagai konsekuensi dari setiap perilaku dan 71,00 mempunyai pengendalian diri (3), aspek harga diri (*self esteem* ) menunjukkan bahwa siswa 76.10 memiliki persepsi diri yang positif

---

<sup>30</sup> Erhamwilda, "Peningkatan Kompetensi Intrapersonal Siswa SMK Melalui Model Konseling Sebaya" Vol.XXVII, (2015).



,77,40 bangga dengan diri sendiri.77.00 mampu mengevaluasi diri dan 79,80 memiliki integritas diri.<sup>31</sup>

- 3) Penelitian sebelumnya di lakukan Leslie R. Schover,dkk , VOLUME 24, NOMOR 10, 1 April 2006. Randomized Trial of peer counseling on Reproductive Health in African American Breast Cancer Survivors. Dari 93 wanita disaring, 60 perempuan (65%) yang terdaftar dalam penelitian.

Wanita yang menyelesaikan konseling (80%N48) memiliki usia rata-rata 49 tahun (standar deviasi, 8 tahun) dan rata-rata tindak lanjut dari 4,5 tahun (Standar deviasi, 3,8 tahun) sejak diagnosis kanker. Konseling sebaya sangat membantu menumbuhkan semangat dan percaya diri dalam diri orang-orang yang didiagnosis kanker tersebut. Dalam penelitian ini peran konseling sebaya sangat berperan dalam peningkatan percaya diri dalam diri seorang dan meningkatkan semangat untuk terus bertahan hidup.<sup>32</sup>

- 4) Penelitian sebelumnya oleh Alex K. Anderson, PhD, MPH dkk VOL 159, September 2005. A Randomized Trial Assessing the Efficacy of peer Counseling on Exclusive Breastfeeding in a Predominantly latina Low-Income Community. Hasil Di RS, 24% di CG dibandingkan dengan 9% di PC tidak berinisiatif menyusui, dengan 56% dan 41%, masing-masing, menyusui nonexclusively. Pada 3 bulan, 97% di CG dan 73% di PC tidak

---

<sup>31</sup> Yusuf Gumelar, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kompetensi Intrapersonal Siswa,” *Repository.Upi.Edu.*, 2014.

<sup>32</sup> Leslie R. Schover, Rosell Jenkins, Dawen Sui, Jennifer Harned Adams, Michelle S. Marion, dan Karen Eubanks Jackson, Randomized Trial of peer counseling on Reproductive Health in African American Breast Cancer Survivors, volume 24, nomor 10, 1 april 2006

ASI eksklusif (risiko relatif [RR] = 1,33; 95% CI, 1,14-1,56) selama 24 jam sebelumnya. Kemungkinan menyusui eksklusif selama 3 bulan pertama secara signifikan lebih tinggi untuk CG dari PC (99% vs 79%;RR=1,24; 95%. Kesimpulan: Terstruktur dengan baik, dukungan menyusui intensif yang diberikan oleh rumah sakit dan konselor sebaya berbasis masyarakat adalah efektif dalam meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif di kalangan berpenghasilan rendah,dalam kota wanita di Amerika Serikat.<sup>33</sup>

5) Penelitian sebelumnya di lakukan Leslie R Schover, dkk , peer counseling dalam masalah reproduksi setelah perawatan. Program konseling sebaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi diantara penyidap kanker payudara afrika amerika. 300 perempuan di acak untuk menerima buku kerja dan di tambah tiga sesi langsung dengan konselor sebaya di tambah konseling telepon  $\leq 30$  menit untuk dimisasi oleh peserta. Kuisisioner pada awal, pasca perawatan, dan pada 6 bulan dan 12 bulan tindak lanjut untuk mengatasi emosi, fungsi seksual, kepuasa hubungan, spiritualitas, gejala menopause, dan pengetahuan. Kepuasan terdapat program dan penggunaan perawatan medis juga menghasilkan. Hasil kedua kelompok wanita meningkat secara signifikan dalam pengetahuan, penurunan tekanan dan penurunan flash panas. Wanita yang aktif berhubungan telah meningkatkan fungsi hubungan pada tingkat lanjut pada 6 bulan tetapi tidak

---

<sup>33</sup> Alex K. Anderson, phd, MPH; Anugerah Damio, MS, CD-N; Sara Young, MSN, RN, IBCLC; Donna J. Chapman,phd, RD; Rafael Pérez-Escamilla, phd ARCH Pediatr ADOLESC. A Randomized Trial Assessing the Efficacy of peer Counseling on Exclusive Breastfeeding in a Predominantly latina Low- Income Community. VOL 159, September 2005

pada 1 tahun. Namun konseling sebaya memiliki sedikit manfaat tambahan dari konseling telepon. Kesimpulan : program konseling sebaya sangat bermanfaat oleh 66% wanita. Hasil yang diperoleh memperhatikan menggunakan konseling sebaya di nilai efektif.

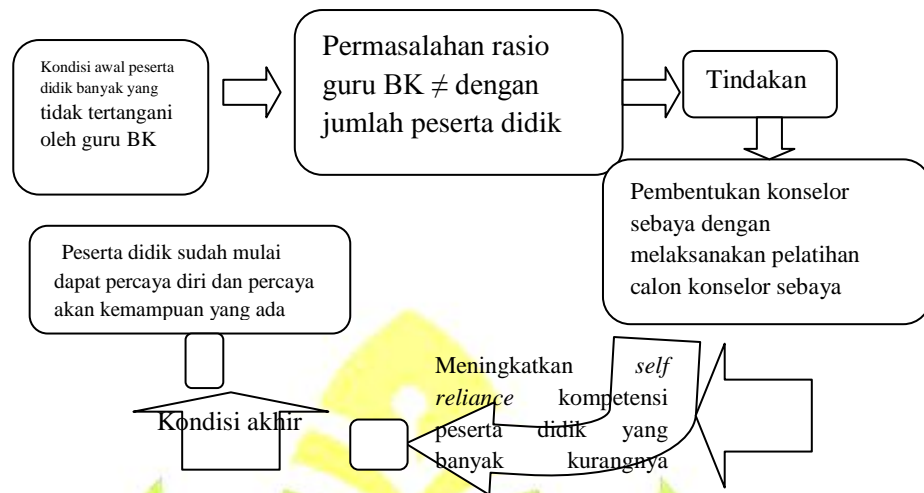
#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut sugiyono, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari beberapa teori yang dideskripsikan.<sup>34</sup> Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bahwa efektivitas pembentukan konseling sebaya untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal peserta didik, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi berkenaan dengan pengertian fungsi, dan manfaat penting dalam meningkatkan kompetensi intrapersonal yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015). Hal 60

**Gambar 2.1 kerangka berfikir**



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>35</sup> Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan atau di uji kebenarannya.

Ho : layanan konseling sebaya tidak efektif untuk meningkatkan *Self reliance* kompetensi peserta didik kelas VIII SMP Islam Kebumen Tanggamus.

Ha : layanan konseling sebaya efektif untuk meningkatkan *Self reliance* kompetensi peserta didik kelas VIII SMP Islam Kebumen Tanggamus.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

<sup>35</sup> Ibid. Hal 64

$H_a : \mu_1 = \mu_2$

Dimana:

$\mu_1$  : *Self reliance* sebelum diberikan layanan konseling sebaya

$\mu_2$  : *Self reliance* setelah diberikan layanan konseling sebaya

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji wilcoxon yaitu uji untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_a : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$$Z = \frac{T - [\frac{1}{4}N(n+1)]}{\sqrt{\frac{1}{24}N(N+1)(2N+1)}}$$

Ket:

N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah renking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih yang positif)

$Z$  = jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

Daerah kritis  $H_0$  ditolak jika nilai absolute dari  $z$  hitung diatas > nilai  $Z_{2/\alpha}$



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Pokok bahasan bab ini adalah pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, Variabel penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, tahap-tahap penelitian dan teknik data.

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah di mana penelitian memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data yang dikuantifikasikan. Menganalisis angka-angka

tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif.<sup>36</sup>

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. Pada eksperimen kuasi tidak dilakukan dengan teknik random.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen dan kelompok sama-sama diberikan perlakuan (*treatment*).<sup>37</sup>

Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan layanan konseling sebaya dan kelompok kontrol sebagai pembandingan diberikan layanan konseling sebaya dengan teknik diskusi. Pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum-dan sesudah perlakuan.

Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan layanan konseling sebaya dengan pendekatan *self-reliance* dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan layanan konseling sebaya dengan teknik diskusi. Selanjutnya akan dilakukan

---

<sup>36</sup> Ibid. Hal 114

<sup>37</sup> Johan Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). Hal 242



kembali pengukuran (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek yang diteliti adapun sekema penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain penelitian**  
*(quasi Experimental Designs posttest equivalent group design)*



Keterangan:

- Control Group : Kelompok Kontrol
  
- Eksperimental Group : Kelompok Eksperimen
  
- Eksperimental Treatment : Pemberian Perlakuan
  
- Eksperimental Treatment : Pemberian Perlakuan

## B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Kebumen Tanggamus yang beralamat di jalan. Raya kebumen kec.Sumberejo kab.Tanggamus menunjukkan adanya peserta didik yang memiliki *self reliance* kompetensi rendah. Dipilihnya sekolah SMP Islam Kebumen dengan pertimbangan terdapat gejala kurangnya ketercapaian kompetensi intrapersonal peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian.

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Islam Kebumen tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 63 peserta didik. Alasan memilih peserta didik SMP kelas VIII karena rata-rata berusia antara 12-14 tahun dan berada pada masa puncak transisi (usia pubertas) dari tahap perkembangan sebelumnya yakni dari masa anak-anak menuju remaja awal. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**  
**Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Kebumen**  
**Tahun ajaran 2018/2019**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	12	20	32
2	VIII B	9	22	31
	JUMLAH			63

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan patokan hasil analisis angket peserta didik yang rata-rata skornya paling rendah untuk *self reliance* kompetensi .

Desain penelitian eksperimen *Pre-test and post-test group design*, rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap *pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik di SMP Islam Kebumen yang memiliki kompetensi intrapersonalnya yang rendah

#### 2. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih. Selanjutnya dengan menggunakan layanan konseling sebaya. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 4 tahap dengan waktu 20-30 menit setiap kali pertemuan. Waktu dapat berubah menyesuaikan dengan situasi. Dalam setiap tahapan akan dilakukan 2-3 kali pertemuan untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan.

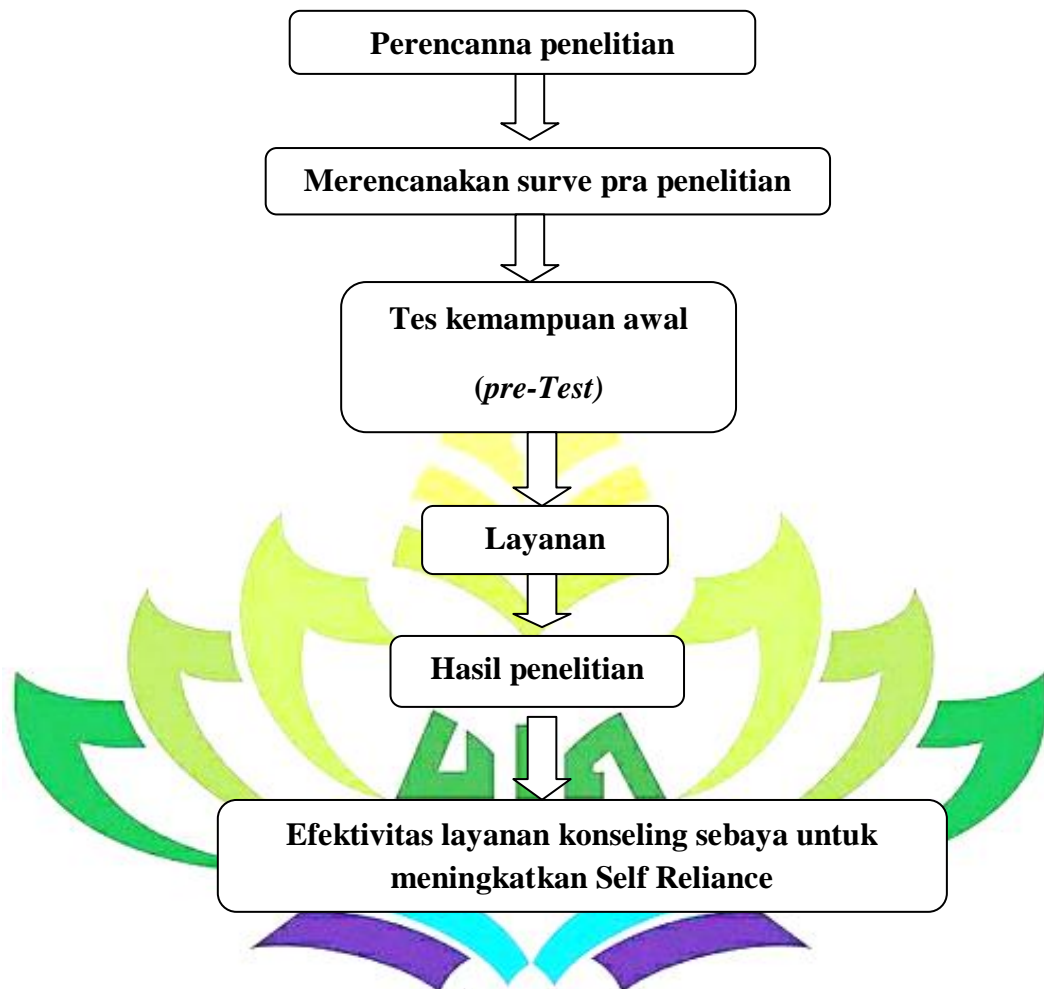
**Tabel 3.3**  
**Tahapan Layanan Konseling Sebaya untuk Meningkatkan *self reliance***  
**Kompetensi Peserta Didik**

Tahapan	Kegiatan	Jumlah pertemuan	Waktu
1	<i>Assessment</i>	2-3 kali	20-30 Menit
2	Menetap Tujuan ( <i>Goal setting</i> )	2-3 kali	20-30 Menit
3	Implemntasi Teknik ( <i>Technique Implementation</i> )	2-3 kali	20-30 Menit
4	Evaluasi dan pengakhiran	2-3 kali	20-30 Menit

### 3. Post-test

Dalam kegiatan ini penelitian memberikan angket kepada peserta didik setelah pemberian *treatment*. Setelah itu membandingkan persentase hasil dari angket dengan indikator peserta didik yang tergolong memiliki kompetensi intrapersonal yang rendah.

Berikut langkah-langkah penelitian yaitu pelaksanaan layanan konseling sebaya pada peserta didik yang memiliki kompetensi intrapersonal sebagai berikut.



**Gambar 3.4**  
**Langkah-Langkah Penelitian**

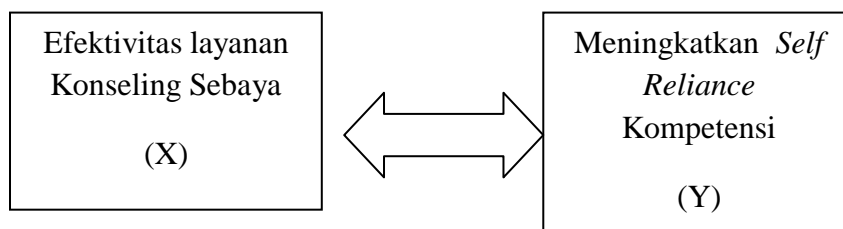
### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau penilaian dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna mempelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>38</sup> Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel *independent* / bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel *dependent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Efektivitas pembentukan konselor sebaya

Variabel *dependent* / Terikat ( Y ) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi intrapersonal.<sup>39</sup>

Berikut ini gambar hubungan antar variabel



**Gambar 3.5**  
**Variabel Penelitian**

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Hal 95

<sup>39</sup> Ibid. Hal 96

## D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu tentang keefektifan layanan konseling sebaya dan kompetensi intrapersonal.

### 1. Layanan konseling sebaya

Layanan konseling sebaya dalam penelitian ini adalah seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dirancang peneliti dan guru bimbingan dan konseling untuk mengarahkan Pribadi peserta didik kelas VIII SMP Islam Kebumen Tahun ajaran 2018/2019 secara bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi intrapersonal peserta didik sehingga mampu peka terhadap dirinya bahkan orang lain melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari : rekrutmen konselor sebaya, pelatihan konselor sebaya, evaluasi, penerapan dengan teknik layanan konseling sebaya, evaluasi.

### 2. *Self Reliance*

*Self Reliance* dalam penelitian ini berasal dari teori *Cavanagh* yaitu kemampuan peserta didik berelasi baik dengan diri sendiri yang ditandai dengan tiga aspek yakni: pengetahuan diri (*self knowledge*). pengarahan diri (*self direction*). Dan aspek harga diri (*self esteem*). Secara rinci definisi setiap aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan diri (*self knowledge*) adalah tingkat pengetahuan peserta didik tentang dirinya yang meliputi indikator: kekuatan, kelemahan, keinginan dan motivasi diri.

b. Aspek pengarahan diri (*self direction*) adalah kemampuan peserta didik untuk mengarahkan perilaku dalam kehidupannya. Serta menerima tanggung jawab sebagai konsekuensi dari perilaku mereka. Aspek pengarahan diri meliputi: Percaya diri, pemenuhan kebutuhan dan pengendalian diri.

c. Aspek harga diri (*self esteem*) adalah kekuatan yang ada pada diri seseorang harga diri hampir seluruhnya bersifat tidak disadari dan memotivasi orang untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan melindungi dari tantangan yang tidak diperlakukan atau merugikan. Indikator yang merupakan bagian dari harga diri adalah: persepsi diri, bangga dengan diri sendiri, evaluasi diri, dan integritas diri.

variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan yaitu variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui konseling sebaya. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai Variabel-variabel secara operasional:



**Tabel 3.6 Definisi Oprasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen Konseling sebaya	Konseling sebaya adalah layanan batuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temanya yang bermasalah atau pun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadianya. Proses ini dilakukan melalui konseling sebaya dengan 4 sesi, dengan maing-masing waktu 20-30	Indikator Konseling sebaya dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1. Memiliki minat, kemauan dan perhatian untuk membantu klien 2. Menghargai dan menghormati klien 3. Peka terhadap orang dan mampu berempati 4. Dapat dipercaya dan mampu memegang rahasia	Pedoman observasi	Kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan konseling sebaya. Kelompok eksperimen yang diberikan layanan konseling sebaya	nomial

	<p>menit setiap kali pertemuan. Tahap-tahapan pemberian perlakuan dimulai dari assesment, menetapkan tujuan, implementasi teknik, evaluasi dan pengakhiran.</p>				
<p>Variabel Dependen (Y) Self Reliance</p>	<p>Self Reliance dalam penelitian ini berasal dari teori Cavanagh yaitu kemampuan peserta didik berelasi baik dengan diri sendiri yang ditandai dengan tiga aspek yakni: pengetahuan diri (<i>self knowledge</i>). pengarahan diri (<i>self direction</i>). Dan aspek harga diri (<i>self esteem</i>). Secara rinci defenisi setiap aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.</p> <p>1.)Aspek pengetahuan diri (<i>self knowledge</i>) adalah</p>	<p>Indikator <i>self realiance</i> dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak percaya akan kemampuan sendiri</li> <li>2. Merasa dirinya tidak bermanfaat</li> <li>3. Tidak percaya bahwa dia memiliki kelebihan</li> <li>4. Tidak percaya dengan kemampuan sendiri</li> </ol>	<p>Angket (kuesioner) Terdiri dari beberapa pernyataan dengan 2 skor : YA dan TIDAK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika prosentasi peserta didik yang bermasalah <math>\geq</math> 75-100% dinyatakan sebagian besar.</li> <li>2. Jika prosentasi peserta didik yang bermasalah <math>\geq</math> 50-74,9 %</li> </ol>	<p>Skala penilaian Peserta didik yang dikategorikan Terisolir sangat rendah dan sangat tinggi.</p>	<p>Interval</p>

	<p>tingkat pengetahuan peserta didik tentang dirinya yang meliputi indikator : kekuatan, kelemahan, keinginan dan motivasi diri.</p> <p>2)Aspek pengarahannya diri (<i>self direction</i>) adalah kemampuan peserta didik untuk mengarahkan perilaku dalam kehidupannya. serta menerima tanggung jawab sebagai konsekuensi dari perilaku mereka. Aspek pengarahannya diri meliputi: Percaya diri, pemenuhan kebutuhan dan pengendalian diri.</p>		<p>dinyatakan sebagai lebih dari setengahnya</p> <p>3. Jika prosentasi peserta didik yang bermasalah <math>\geq</math> 25-49,9% dinyatakan sebagai kurang dari setengahnya.</p> <p>4. Jika prosentasi peserta didik yang bermasalah <math>\geq</math> 1-24,9% dinyatakan sebagai sebagian kecil</p>		
--	--	--	---	--	--

	<p>3)Aspek harga diri (<i>self esteem</i>) adalah kekuatan yang ada pada diri seseorang harga diri hampir seluruhnya bersifat tidak disadari dan memotivasi orang untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan melindungi dari tantangan yang tidak diperlakukan atau merugikan. Indikator yang merupakan bagian dari harga diri adalah: persepsi diri, bangga dengan diri sendiri, evaluasi diri, dan integritas diri. Untuk memahami (<i>self esteem</i>) seseorang perlu dipahami kondisi:</p> <p>1.<i>selft worth</i></p>				
--	--	--	--	--	--



	(kebermanfaatan diri) 2. <i>self regard</i> (merasa dihormati) 3. <i>self respect</i> (merasa dimulyakan) 4. <i>self love</i> (merasa dicintai ) 5. <i>self integrity</i> (ketulusan)				
--	---	--	--	--	--



## E. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek yang menyerupai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>40</sup> Populasi ditarik sebagai keseluruhan subjek penelitian.<sup>41</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Kebumen yaitu ibu Tini Fatmi Sugiarti, S.Pd pada pra penelitian, beliau menjelaskan bahwa kelas yang paling dominan membutuhkan peningkatan kompetensi intrapersonalnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B, dalam pengambilan populasi penelitian ini mendapat rekomendasi dari guru Bimbingan Konseling di SMP Islam Kebumen tahun pelajaran 2018/2019 yang terindikasi memiliki kepercayaan diri yang rendah adapun jumlah populasi penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Populasi Penelitian**  
**Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Kebumen**  
**Tahun ajaran 2018/2019**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	12	20	32
2	VIII B	9	22	31
	JUMLAH			63

<sup>40</sup> Ibid. Hal 148

<sup>41</sup> Suhaimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Hal 27

## 2.Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian subjek dari populasi yang diambil penulis dalam penelitian pengambilan sampel berdasarkan *purposiv sampling* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam menentukan sampling adalah peserta didik SMP Islam Kebumen tahun ajaran 2018/2019. Menurut Gay dan Diehl penelitian eksperimental menggunakan sampel minimum adalah 10 subjek per grup. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 peserta didik.<sup>42</sup>

## 3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, yaitu teknik pengambilan anggota sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Hal 149

<sup>43</sup> Ibid. Hal 145

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi quasi-partisipan yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam aktif pengamatan aktifitas subjek.<sup>44</sup> Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan bimbingan tetapi saat melihat hasil belajar peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

2. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai penguji tingkat kompetensi intrapersonal peserta didik sebelum melakukan tretmen maupun sudah. Pemberian angket digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi intrapersonal kelas VIII SMP Islam Kebumen.

3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai

---

<sup>44</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hal 85



pewawancara dan lainnya menjadi narasumber data dengan memanfaatkan seluruh komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>45</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dari guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan judul yang diteliti di SMP Islam Kebumen.

4. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.<sup>46</sup> Adapun dokumen yang dimaksud adalah surat-surat atau bukti-bukti tertulis seperti dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah instrumen identifikasi masalah dan daftar peserta didik di SMP Islam Kebumen dan data lain yang berkaitan dengan penelitian tentang kompetensi intrapersonal peserta didik.

#### **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Variasi jenis instrumen

---

<sup>45</sup> Ibid. Hal 183

<sup>46</sup> Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Hal 231

<sup>47</sup> Ibid. Hal 203

penelitian adalah : angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan angket. Bentuk angket menurut sugiyono terdiri dari dua macam yaitu angket dengan tipe pertanyaan terbuka dan angket dengan pertanyaan tertutup. Angket dengan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>48</sup>

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket dengan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban dari dua pilihan yaitu YA dan TIDAK. Langkah langkah penyusunan instrumen dalam penelitian adalah pembatasan materi yang digunakan penyusunan meteri yang mengacu pada ruang lingkup *self reliance* kompetensi. Setelah pengkategorian dilakukan maka disediakan kisi-kisi angket untuk peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Hal 102

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Angket sebelum *Tryout***  
**Layanan Konseling Sebaya untuk Meningkatkan *self reliance* Kompetensi**

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorabel	
	<i>Self-reliance</i> (pemenuhan kebutuhan diri )	Tidak siap menjalankan tugas dan kewajibannya	19	8,10,13	4
		Kurangnya kepercayaan diri bahwa setiap orang itu unik dan memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri	16,20	6,7,11,14,18	7
		Mengalami masalah sosial	2		1
		Tidak percaya akan kemampuan sendiri	5	1,12	3
		Merasa dirinya tidak bermanfaat		15	1
		Dendam dan benci kepada orang lain	4,17	3,9	4
				Jumlah	20

Dilihat dari kisi-kisi angket *tryout* di atas maka soal di atas memiliki jumlah 20 butir soal, peneliti menggunakan analisis spss versi 20 untuk memvalidasi angket tersebut layak di gunakan dan dinyatakan valid atau tidak untuk digunakan untuk penelitian selanjutnya, berikut urainya hasil spss validasi angket sebagai berikut:

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	9,66	7,933	,121	,581
D2	9,61	7,979	,106	,583
D3	9,81	7,601	,262	,557
D4	9,42	8,051	,114	,580
D5	9,68	7,665	,220	,564
D6	9,37	7,778	,255	,560
D7	9,77	7,883	,148	,576
D8	9,98	7,721	,309	,554
D9	9,89	7,643	,276	,556
D10	9,82	7,689	,232	,562
D11	9,73	7,842	,157	,575
D12	9,27	8,006	,235	,565
D13	9,89	8,069	,102	,582
D14	9,95	7,588	,343	,548
D15	10,02	8,147	,127	,577
D16	9,79	8,136	,057	,591
D17	9,45	7,858	,181	,571
D18	9,50	7,631	,255	,559
D19	9,23	7,915	,398	,554
D20	9,23	8,243	,159	,574



### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10,16	8,531	2,921	20

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	62	100,0

Dari hasil analisis spss versi 20 di atas uji validitas untuk mengetahui kevalidtan kuisiонер atau angket di atas maka di jelaskan bahwa instrumen di nyatakan valid, apabila nilai R hitung  $>$  R tabel. Jika instrumen di nyatakan tidak valid apabila R hitung  $<$  R tabel. R tabel didapatkan dari besarnya sampel , bahwa sampel yang saya gunakan 62 dapat dilihat dari tabel case processing summary. Pada D1 R hitung = 0,581  $>$  R tabel (0,514) sehingga dinyatakan valid sehingga D1-D20 semuanya valid. Uji Reliabilitas : untuk mengetahui konsistensi kuisiонер atau angket (instrumen penelitian) maka instrument dinyatakan Reliabel apabila nilai CRONBACH ALPHA  $>$  R tabel. Instrument dinyatakan tidak Reliabel, apabila nilai CRONBACH ALPHA  $<$  R tabel. Maka instrument penelitian di atas dinyatakan Reliabel karena nilai nilai CRONBACH ALPHA 0,581  $>$  R tabel (0,514). Maka dinyatakan soal kuisiонер yang berjumlah 20 item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3.9**  
**Kisi-Kisi Angket sesudah *Tryout***  
**Layanan Konseling Sebaya untuk Meningkatkan *Self reliance* Kompetensi**

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorabel	
	<i>Self-reliance</i> (pemenuhan kebutuhan diri )	Tidak percaya akan kemampuan sendiri	5	1,12	3
		Kurangnya kepercayaan diri bahwa setiap orang itu unik dan memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri	16,20	6,7,11,14,18	7
		Mengalami masalah sosial	2		1
		Tidak siap menjalankan tugas dan kewajibannya	19	8,10,13	4
		Merasa dirinya tidak bermanfaat		15	1
		Dendam dan benci kepada orang lain	4,17	3,9	4
				Jumlah	20

Pada tabel di atas adalah kisi-kisi angket yang sesudah tryout angket diatas berjumlah 20 item. Angket tersebut akan digunakan untuk penelitian dan di bagikan pada sampel penelitian sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan untuk melihat keningkatan bagi peserta didik yang di jadikan sampe pada penelitian ini.

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>49</sup> Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan bantuan program SPSS.

---

<sup>49</sup> Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Hal 201

Rumus:

$$R_i = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

$r_i$  : angka indeks korelasi “r”

$n$  : number of cases

$\sum X_i Y_i$  : jumlah perkalian antar skor x dan y

$\sum X_i$  : jumlah seluruh skor x

$\sum Y_i$  : jumlah seluruh skor y<sup>50</sup>

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukuran data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut sugiyono instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel,<sup>51</sup> jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan

---

<sup>50</sup> Ibid. H 183

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Hal 221



pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama.<sup>52</sup>

Setelah diuji Validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitasnya berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil, tetap akan sama. Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms.Excel 2007 dengan menggunakan uji wilcoxon. Proses pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 20 *for windows* dan MS. Excel 2007.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.<sup>53</sup> Pengujian reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for windows reliase*. Kategori koefesien reliabilitas menurut Guilford adalah sebagai berikut:

Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Hal121

<sup>53</sup> Ibid.H 268

Keterangan:

R1 = reliabel

Rb = data yang valid

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban Ya dan Tidak menggunakan skala Guttman. Pada skala Guttman sebutan oprasional, mendekati setuju, mendekati tidak setuju, dan mendekati tidak setuju, dan mendekati setuju, semata-mata untuk memudahkan perhitungan, untuk mengetahui posisi persentase jawaban ya yang di peroleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut:

Nilai jawaban YA : 1

Nilai jawaban TIDAK : 0

Dikonversikan dalam persentase

Jawaban YA :  $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban TIDAK :  $0 \times 100\% = 0\%$  (sehingga tidak perlu dihitung)<sup>54</sup>

Perhitungan jawaban YA dari angket

Jawaban YA rata-rata : jumlah jawaban skor YA : jumlah responden x

---

<sup>54</sup>Freddy Rangkuti. *Riset pemasaran*, Jakarta, PT. Gramedia pustaka utama, 2014 ) h,14

100% = Jumlah hasil perhitungan

Berdasarkan keterangan di atas maka kriteria *Self Reliance*

Kompetensi sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Tabel Interval**

Interval	Kriteria
0 – 40,86%	Rendah
40,86% - 50%	Sedang
50% - 100%	Tinggi

### 3. Deskripsi Langkah-langkah Konseling Sebaya

Adapun deskripsi langkah-langkah konseling sebaya dalam meningkatkan *Self Reliance* Kompetensi peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tahapan	Tema	Pertemuan	Deskripsi
<i>Pretest</i>		Ke 1	Pemberian angket untuk meningkatkan <i>self reliance</i> kompetensi peserta didik
Penentuan konselor sebaya		Ke 2	Menentukan calon konselor sebaya berdasarkan kriteria dengan memperhatikan rekomendasi guru BK. Selanjutnya diberikan pengarahan maksud dan tujuan diadakan pelatihan
Pelatihan konselor sebaya	Keterampilan <i>attending</i>	Ke 3	Menyampaikan materi tentang

			bagaimana konselor menjadi pendengar aktif
	Keterampilan Merangkum		Menyimpulkan berbagai pernyataan konseli ,menjadi satu pertanyaan
	Keterampilan bertanya		Pertanyaan yang efektif dari konselor dengan tetap bersifat mendalam untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah
	Keterampilan keaslian	Ke 4	Mengkomunikasikan secara jujur perasaan yang dialami
	Keterampilan <i>asertif</i>		Keterampilan untuk mengkspresikan pemikiran dan perasaan secara jujur yang ditunjukkan dengan cara berterus terang, dan respek pada orang lain
	Keterampilan <i>konfrontasi</i>		Kemampuan yang ditandai dengan ketidaksuaian perilaku seseorang dengan yang lain
	Keterampilan pemecahan masalah		Mengeksplorasi satu masalah, dan memahami sebab-sebab masalah
Pelaksanaan konseling sebaya	Memiliki kemauan dan usaha	Ke 5-6	Peserta didik memaparkan sumber kurangnya <i>self reliance</i> dalam dirinya. Selanjutnya dikembangkan dengan memotivasi untuk dapat melahirkan
	Memiliki sifat optimis		

	Mandiri		keyakinan terhadap diri mereka
	Tidak mudah menyerah		
	Mampu menyesuaikan diri	Ke 7-8	Peserta didik mampu menyesuaikan
	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan		Memanfaatkan kelebihan secara sarana dalam menunjang keyakinan dalam diri
	Memiliki mental dan fisik yang menunjang		Memantapkan keyakinan yang sudah mulai muncul
<i>Posttest</i>		Ke 9	Pemberian angket setelah diberikan konseling sebaya

#### 4. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

##### a. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan editing, coding, procesing, dan cleaning.

- 1). *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca. Apakah

jawabanya relevan dengan pertanyaan dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

2). *Coding* (pengkodean) setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3). *Data Entry* (pemasukan data) yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan ke dalam program *SPSS for windows* yang sering digunakan untuk entri data penelitian.

4). *Cleaning data* (Pembersihan Data) apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau korelasi.<sup>55</sup>

5). Uji hipotesis setelah data di masukan di Microsoft excel lalu data tersebut di masukan kedalam spss versi 20 dan menganalisa uji wilcoxon apakah valid atau tidak hasil dari analisa tersebut.

6). Analisis data. Setelah hasil dari spss dengan menggunakan uji wilcoxon maka penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut apakah valid dan berhasil atau tidak sehingga dapat di dapatkan kesimpulan dari uji wilcoxon tersebut.

---

<sup>55</sup> Ibid.

## b. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis data karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak bisa menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Data yang diperoleh peneliti kurang dari 25 sampel penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik, statistik non parametrik adalah uji yang dilakukan terhadap data yang terdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametrik yang memiliki persyaratan yang lebih longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji ini sering disebut bebas distribusi.

Untuk menguji keefektifan layanan konseling sebaya untuk meningkatkan *Self reliance* Kompetensi, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed rank yang digunakan untuk Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini akan menguji pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara

pretest dan posttest melalui uji *wilcoxon* ini analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS (statistical product and service solution)* versi 20.

Rumus uji *wilcoxon*:

$$Z = \frac{T_s - \mu_t}{\sigma_t} \quad \text{Ket: } T_s = \sum \text{jenjang rank terkecil}$$

$$\mu_t = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Rumus 2  $Z = \frac{\frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}} \rightarrow$  Substitusi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Mei 2019. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus yang berjumlah 62 (enam puluh dua ) peserta didik. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) peserta didik yang mengalami kurangnya *self reliance* kompetensi yang kurang.

##### 1. Profil umum *self reliance* kompetensi pada peserta didik

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas VIII a dan VIII b terdiri dari *pretest dan posttest*. Sebelum memberikan layanan konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance kompetensi* peserta didik, peneliti terlebih dahulu menentukan peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan hasil pra penelitian dan rekomendasi dari guru BK kemudian melakukan penyebaran instrumen penelitian *self reliance kompetensi* terhadap peserta didik kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus tahun ajaran 2018/2019

## 2. Deskripsi Data

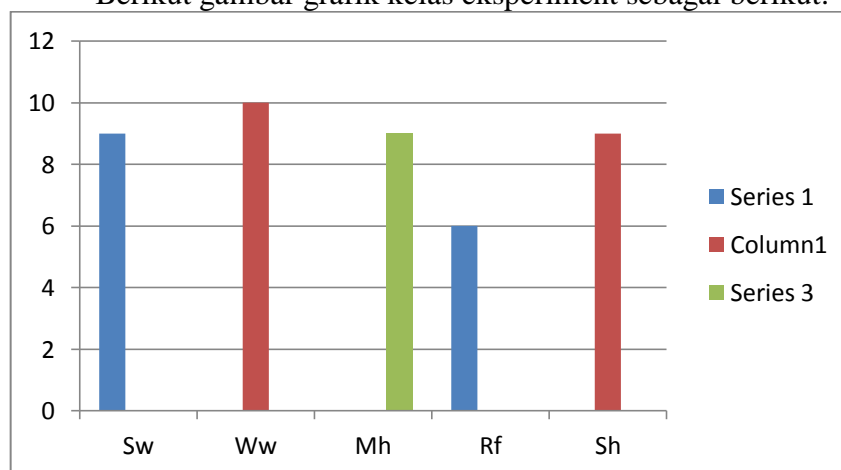
### a. Hasil *pretest Self Reliance* pada peserta didik

*Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi *self reliance kompetensi* pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* diberikan kepada sampel peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus. Berdasarkan hasil *pretest self reliance kompetensi* pada peserta didik dengan kategori rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil sebelum perlakuan peserta didik**  
**Kelas Eksperiment**

No	Nama	Hasil	Kategori
1	Sw	9	Rendah
2	Ww	10	Sedang
3	Mh	9	Rendah
4	Rf	6	Rendah
5	Sh	9	Rendah

Berikut gambar grafik kelas eksperiment sebagai berikut:



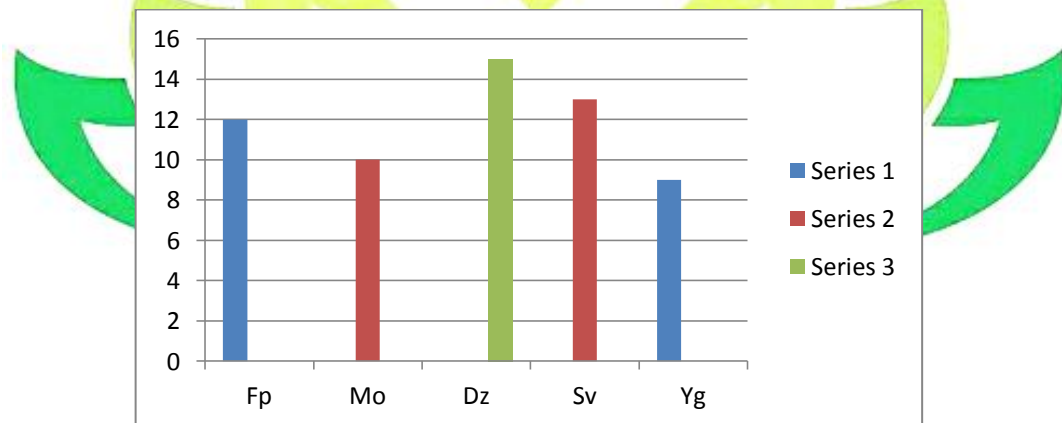
Berikut hasil sebelum perlakuan pada kelompok kelas control sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Hasil sebelum perlakuan peserta didik**  
**Kelas control**

No	Nama	Hasil	Kategori
1	Fp	12	Sedang
2	Mo	10	Sedang
3	Dz	15	Sedang
4	Sv	13	Sedang
5	Yg	9	Rendah

Berikut gambar Grafik kelas control :

**Gambar Grafik kelas control**



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperiment lebih rendah dan kelas control sedang namun ada salah satu di kelas control yang rendah dalam kategori berikut perhitungan rata-rata yang di dapat dari data tabel di atas, Rata-rata =  $102 : 20 \times 100\% = 51\%$

Maka di dapat 51% dari hasil penyebaran angket sebelum pemberian layanan dapat dilihat dari rentang intervalnya maka 51% tersebut dalam interval rendah.

**B. Pelaksanaan layanan konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance* kompetensi pada peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus tahun ajaran 2018/2019**

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mencatat daftar nama peserta didik kelas VIII a dan VIII b yang akan di jadikan populasi dalam penelitian. Setelah itu penulis mencari data peserta didik yang mengalami kurangnya *self reliance* kompetensi dengan menyebarkan kuisisioner sebelumnya kepada peserta didik kelas VIII a dan VIII b. Sebelum memberikan kuisisioner tersebut peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan dan tujuan dari pengisian kuisisioner tersebut. Hasil dari pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar, hal ini dapat dilihat dari kesediaan peserta didik dalam memberikan informasi terkait *Self Reliance* kompetensi yang terdapat dalam item pertanyaan kuisisioner sesuai dengan petunjuk pengisian. Penyebaran kuisisioner ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019.

Setelah diberikan perlakuan layanan konseling sebaya untuk meningkatkan *Self Reliance* kompetensi maka peneliti mengukur kembali hasil *Posttest* peserta didik di kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance* kompetensi sebagai berikut:

## 1. Tahap pertama

Pertemuan pertama merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencatat daftar nama peserta didik kelas VIII a dan VIII b yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian. Setelah itu peneliti mencari peserta didik yang memiliki *self reliance kompetensi* rendah dengan menyebarkan kuisioner *self reliance* kepada peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus. Sebelum memberikan angket tersebut peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang dikerjakan dan tujuan dari pengisian skala tersebut. Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2019.

Dari hasil penyebaran angket tersebut dapat dilakukan bahwa peneliti menemukan 10 (sepuluh) peserta didik dengan kriteria *self reliance kompetensi* peserta didik yang rendah yang akan nanti dijadikan responden dalam penelitian ini akan mendapatkan layanan konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance kompetensi* tersebut.

## 2. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti melakukan rekrutmen dan seleksi konseling sebaya, rekrutmen dan seleksi konseling sebaya ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2019 dengan syarat calon konseling sebaya meliputi: a. Peserta didik mempunyai prestasi akademik 15 besar dikelasnya. b. Kemampuan dan sosialisasi dan kepribadianya baik, c. Aktif dalam organisasi sekolah.

Pada rekrutmen dan seleksi konseling sebaya ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari guru Bimbingan dan konseling di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus yang memiliki 2 peserta didik yang telah memenuhi syarat sebagai konselor sebaya. Pelatihan ini bertujuan agar konselor sebaya mampu bertindak sebagai *Peer Educator* yang memiliki keterampilan konseling dasar. Metode yang digunakan peneliti dalam pelatihan konselor sebaya adalah ceramah, dan diskusi serta simulasi. Materi yang diberikan berupa keterampilan attending, berempati, bertanya, konfortasi, dan merangkul.

### 3. Tahap Ketiga

Pada tahapan ini, peneliti menjelaskan materi tentang *self reliance kompetensi* peserta didik yang mempunyai *self reliance kompetensi* yang rendah yaitu berjumlah 10 peserta didik dari kelas VIII a dan VIII b , selanjutnya pada tahap ini pembahasan topik tentang mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu merasa minder dalam bersosialisai dan bergaul di sekolah dan kurangnya percaya diri terhadap kemampuan sendiri, merasa pesimis dan malu maju kedepan kelas. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahanya, kemudian peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta bahwa pelaksanaan konseling sebaya ini dijamin kerahasiaanya. Permasalahan merasa minder dalam bersosialisasi dan bergaul di sekolah karena sering dimarahi guru dan selalu merasa pesimis kurang percaya diri dengan kemampuanya. Peneliti mendorong

semua peserta didik untuk aktif membahas permasalahan tersebut. Pada pertemuan kali ini seluruh peserta didik mulai lebih berani dalam memberikan pendapatnya. Pada tahap pengakhiran, peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan akan segera diakhiri. Kemudian peneliti bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan konseling sebaya berikutnya, setelah disepakati Bimbingan konseling sebaya ditutup dengan doa dan salam.

#### 4. Tahap Keempat

Pada tahap keempat ini peneliti memasuki tahap *goal setting* atau menentukan tujuan konseling sebaya yaitu menetapkan inti permasalahan *self reliance* pada peserta didik. Konseling sebaya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu dengan menggunakan konseling sebaya dan konseling kelompok, dilaksanakan pada tanggal 18-19 Mei 2019 yang berdurasi 45 menit. Adapun pelaksanaannya adalah, konseling sebaya membahas tentang *self reliance* yaitu merasa minder saat bergaul dengan teman sebaya dan kurangnya sosialisasi dalam lingkungan sekolah, dan konseling kelompok membahas tentang kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam diri dan malu saat maju kedepan.

#### 5. Tahap Kelima

Tahap kelima merupakan tahap dan pertemuan akhir dalam penelitian ini, setelah layanan konseling sebaya dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *post-test* pada hari Senin pada tanggal 20 Mei 2019

dengan tujuan untuk mengetahui *self reliance kompetensi* peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling sebaya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, secara umum pelaksanaan *posttest* dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias peserta didik memanfaatkan layanan konseling dengan mengisi seluruh item pertanyaan angket *self reliance kompetensi* sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

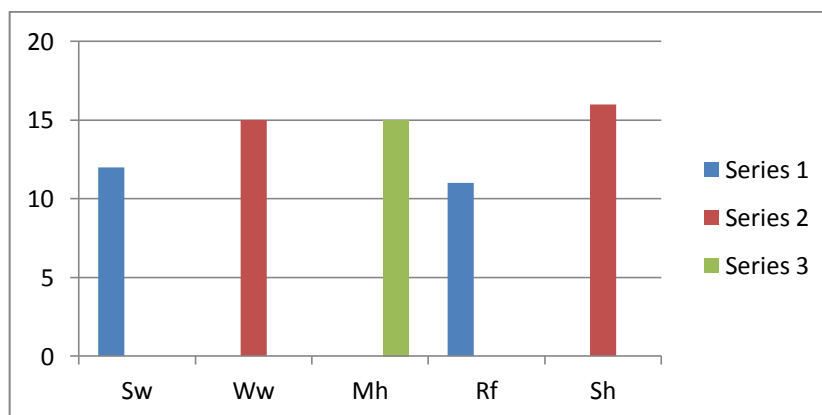
### C. Hasil *posttest self reliance* peserta didik

Setelah dilaksanakan layanan konseling sebaya didapatkan hasil *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Hasil sesudah perlakuan peserta didik**  
**Kelas Eksperiment**

No	Nama	Hasil	Kategori
1	Sw	12	Tinggi
2	Ww	15	Tinggi
3	Mh	15	Tinggi
4	Rf	11	Tinggi
5	Sh	16	Tinggi

Gambar grafik kelas eksperiment sesudah diberi layanan



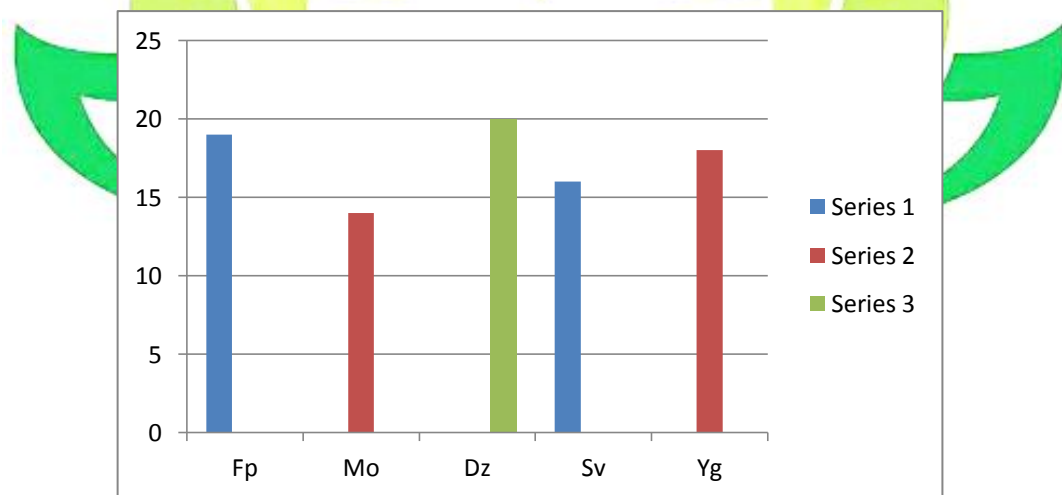


Berikut tabel hasil sesudah pemberian layanan pada kelas control

**Tabel**  
**Hasil sesudah pemberian layanan**  
**Kelas control**

No	Nama	Hasil	Kategori
1	Fp	19	Tinggi
2	Mo	14	Tinggi
3	Dz	20	Tinggi
4	Sv	16	Tinggi
5	Yg	18	Tinggi

Gambar grafik kelas control setelah diberi layanan



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperiment dan kelas control pada peserta didik meningkat setelah diberikan layanan konseling sebaya adapun skor rata-rata ( Rata-rata =  $156: 20 \times 100\% = 78\%$  ).

Dari analisis skala Guttman, hasil sebelum perlakuan yaitu sebanyak 51% dan dapat dikatakan dengan sedang, sedangkan hasil sesudah ada perlakuan terdapat 78% sesudah mendapatkan layanan konseling sebaya maka dapat

dikatakan bahwa konseling sebaya meningkat menjadi tinggi dilihat dari skala di atas dari mulai rendah ke tinggi setelah mendapatkan layanan konseling sebaya.

#### D. Pengujian Persyaratan Analisis Data

##### 1. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah perlakuan sampel dalam penelitian ini digunakan sejumlah 10 orang, kemudian dilakukan pengujian perbedaan sikap anak dengan menggunakan uji wilcoxon, untuk penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50. Berikut tabel dekskripsi data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan , dan score peningkatan

NO	Nama	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan	Score
1	Sw	9	12	3
2	Ww	10	15	5
3	Mh	9	15	6
4	Rf	6	11	5
5	Sh	9	16	7
6	Fbp	12	19	7
7	Mo	10	14	4
8	Dz	15	20	5
9	Sv	13	16	3
10	Yg	9	18	9
	N = 10	$\Sigma = 102$	$\Sigma d = 156$	$\Sigma = 54$
		$X_2 = 102/10$	$X_2 = 156/10$	Md $= \Sigma 54/10$
	Rata-rata	10,2	15,6	5,4

Berdasarkan Hasil perhitungan sebelum perlakuan 10 sampel tersebut didapatkan hasil rata-rata skor *self reliance* pada peserta didik dengan nilai 10,2. Setelah dilakukan konseling sebaya skor rata-rata meningkat menjadi 15,6 dengan skor peningkatan 5,4. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa konseling sebaya efektif dalam meningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen kec.sumberejo kab.tanggamus lampung. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kurangnya *self reliance kompetensi* yang rendah telah meningkat hal ini dapat dari skor peningkatan setelah diberikan layanan konseling sebaya.

Untuk penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan melihat nilai *shapiro-wilk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas  $> 0,05$ . Jika didapatkan hasil dari uji normalitas di atas probalitas atau  $P > 0.05$  maka disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Berikut paparan hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-wilk*:

**Tests of Normality**

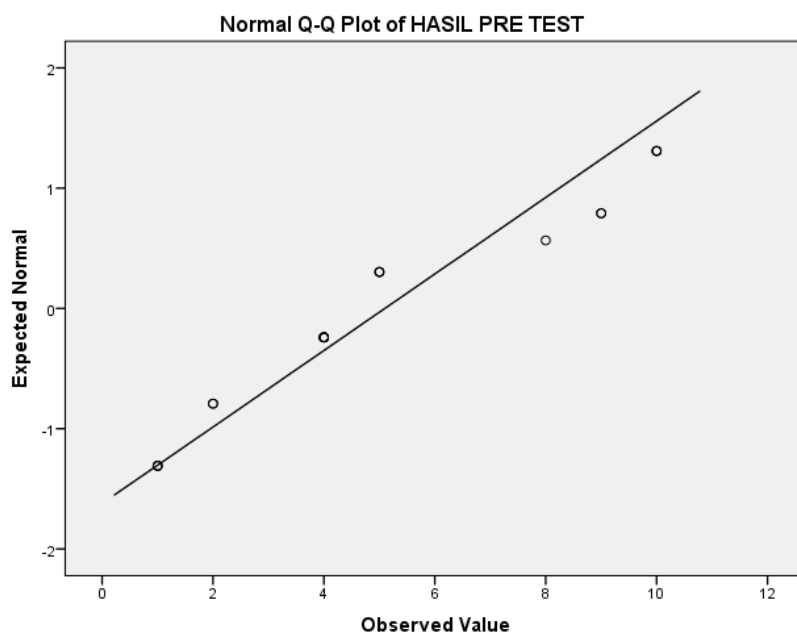
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL PRE TEST	,213	20	,018	,879	20	,017
HASIL POST TEST	,155	20	,200*	,943	20	,268

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel hasil uji normalitas

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig Shapiro-Wilk adalah lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Berikut tampilan grafik normalitas.



Gambar Grafik Uji Normalitas

2. Uji Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan *Self Reliance Kompetensi* peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan *Self Reliance Kompetensi* peserta didik dilihat dari goin score sebelum dan sesudah perlakuan konseling

sebaya. Sebelum dilakukan perbandingan score terlebih dahulu dilakkan uji wilcoxon untuk mengetahui *Self Reliance Kompetensi* pada peserta didik.

- a. Uji Efektivitas Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan *Self Reliance Kompetensi* peserta didik secara keseluruhan, Hipotesis yang di anjurkan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Konseling sebaya efektif dalam meningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus

$H_a$  : Konseling sebaya tidak efektif dalam eningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik kelas VIII a dan VIII b SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus

Untuk mengetahui apakah konseling sebaya berpengaruh terhadap *self reliance kompetensi* pada peserta didik dan seberapa besar skor *self reliance kompetensi* sebelum diberikan layanan konseling sebaya dan setelah diberikan layanan konseling dilakukan dengan menggunakan rumus analisa data *wilcoxon* , dengan nilai distribusi yang telah ditentukan adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_0$

$H_a : \mu_1 = \mu_0$

Berdasarkan hasil uji wilcoxon, konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik .

perhitungan *self reliance* pada peserta didik dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows reliaase 20*, di dapat hasil sebagai berikut

**Tabel**  
**Hasil uji *wilcoxon self reliance* pada peserta didik**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8,00	120,00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	20		

- a. POST TEST < PRE TEST
- b. POST TEST > PRE TEST
- c. POST TEST = PRE TEST

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POST TEST - PRE TEST
Z	-3,426 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan output Test statistics, diketahui Asymp.sig .(2- tailed) bernilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” Artinya ada perbedaan antara hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan konseling sebaya.

Dari hasil uji wilcoxon yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan skor *self reliance kompetensi* peserta didik yang pada awalnya memiliki skor rendah, setelah diberikan layanan konseling sebaya mengalami peningkatan skor.

#### **E. Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *self reliance kompetensi* pada peserta didik, peneliti mencari peserta didik yang memiliki *self reliance kompetensi* rendah dengan menyebarkan kuisioner *self reliance* kepada peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus. Setelah di bagikan soal *tryout* penulis memvalidasi angket tersebut untuk dapat di gunakan, setelah angket di bagikan terdapat hasil dari dari sebelum perlakuan terhadap siswa yang memiliki *self reliance* yang rendah terdapat 51% dari hasil penyebaran angket sebelum pemberian layanan dapat dilihat dari rentang intervalnya maka 51% tersebut dalam interval rendah. Diketahui bahwa kelas eksperimen lebih rendah dan kelas control sedang namun ada salah satu di kelas control yang rendah dalam kategori berikut perhitungan rata-rata yang di dapat dari data tabel di atas, Rata-rata =  $102 : 20 \times 100\% = 51\%$ .

Setelah itu penulis memberikan layanan konseling sebaya kepada kelas control dan kelas eksperimen, setelah beberapa tahapan dalam konseling selesai, penulis memberikan angket setelah diberikan layanan dan terdapat hasil dari sesudah ada perlakuan terdapat 78% dapat diketahui

bahwa kelas eksperimen dan kelas control pada peserta didik meningkat setelah diberikan layanan konseling sebaya adapun skor rata-rata ( Rata-rata =  $156:20 \times 100\% = 78\%$  ).

sesudah mendapatkan layanan konseling sebaya maka dapat dikatakan bahwa konseling sebaya meningkat menjadi tinggi dilihat dari skala di atas dari mulai rendah ke tinggi setelah mendapatkan layanan konseling sebaya. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan sikap anak dengan menggunakan uji wilcoxon, untuk penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50.

Berdasarkan Hasil perhitungan sebelum perlakuan terhadap 10 sampel tersebut didapatkan hasil rata-rata skor *self reliance* pada peserta didik dengan nilai 10,2. Setelah dilakukan konseling sebaya skor rata-rata meningkat menjadi 15,6 dengan skor peningkatan 5,4

Berdasarkan hasil data yang dianalisis, terlihat bahwa terdapat adanya peningkatan *Self reliance* kompetensi peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus. dapat dilihat dari hasil penelitian setelah dan sebelum diberikan layanan konseling sebaya. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon dan diperoleh hasil *Asymp.sig .(2- tailed)* bernilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” Artinya ada perbedaan antara hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan konseling sebaya.



Dengan demikian terdapat peningkatan *self reliance* pada peserta didik yang semulanya dalam kriteria rendah menjadi tinggi. Berdasarkan hasil tersebut penulis menggunakan konseling sebaya. Dalam konseling ini menggunakan angket skala Guttman. Konseling sebaya membantu mengatasi masalah peserta didik dalam mengatasi rendahnya *self reliance* dalam dirinya.

#### **E.Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan konseling ini mengalami beberapa hambatan. Antara lain kurang adanya kesempatan yang pas dalam melaksanakan konseling sebaya, peneliti tidak diberi jadwal secara pasti sehingga konseling berlangsung secara tidak terstruktur secara waktu, dan terkadang hal ini menyebabkan kurang siapnya peserta didik dalam mengikuti sesi konseling sebaya, meskipun demikian proses penelitian ini telah berjalan dengan lancar secara 45 menit dalam setiap pertemuan.

Keterbatasan yang lainnya pada awal pertemuan. Peneliti mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan kelompok, hal itu dikarenakan seluruh anggota kelompok belum pernah mengikuti kegiatan konseling sebaya sehingga mereka terlihat takut dan malu. Untuk mengatasi ketakutan yang dialami anggota kelompok, secara perlahan peneliti menjelaskan tentang konseling sebaya, maksud konseling, tujuan, dan manfaat konseling sebaya itu sendiri.

Dalam setiap pertemuan pada saat pemberian angket sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebelumnya peneliti telah berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa hasil angket tidak ada hubungannya dengan nilai dan sekolah, sehingga mendorong peserta didik agar jujur sesuai keadaan yang di alami dalam menjawab butir-butir pertanyaan angket yang telah disediakan oleh peneliti.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance* diri peserta didik kelas VIII a dan VIII b di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata skor *self reliance* dari sebelum perlakuan adalah nilai 10,2. Setelah dilakukan konseling sebaya skor rata-rata meningkat menjadi 15,6 dengan skor peningkatan 5,4. Dari hasil uji wilcoxon dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 bahwa uji wilcoxon adalah berdasarkan *output Test statistics*, diketahui *Asymp.sig .(2- tailed)* bernilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” Artinya ada perbedaan antara hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan konseling sebaya. Dengan demikian peserta didik yang dikategorikan mengalami *self reliance kompetensi* terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling sebaya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi. Efektifitas konseling sebaya untuk meningkatkan *self reliance* kompetensi di SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus diterima dilihat dari angka skor peningkatan 5,4.

## B. SARAN

Dari kesimpulan Penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada, Guru pembimbing, kepada sekolah, kepada peneliti selanjutnya dan kepada peserta didik SMP Islam Kebumen Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

1. Guru pembimbing, diharapkan lebih mengintensifkan pemberian layanan bidang bimbingan pribadi sosial agar peserta didik mampu berkembang dengan baik dilingkungan sosial sekitar untuk menunjang proses pendidikan mereka serta memberikan bimbingan dan pengawasan kepada konselor sebaya secara berkesinambungan dalam menjalankan layanan konseling sebaya.
2. Konselor sebaya agar mengembangkan ruang lingkup layanan konseling teman sebaya kepada semua teman sebaya yang membutuhkan bantuan.
3. Peserta didik dapat, meningkatkan resiliensi agar dapat lebih optimal dalam mengembangkan kepribadian yang dimiliki tanpa adanya rasa bingung dan takut jika berhadapan dengan konselor sekolah.
4. Kepada sekolah diharapkan dapat mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan seperti kegiatan pembelajaran dan latihan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis seperti penyediaan waktu untuk khusus untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan terjemahan*, Departement Agama Ri, CV Darus sunnah

Atrikunto, Suhaimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Creswell, Johan. *Research Desigh Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Erhamwilda. *Konseling Sebaya (Alternatif Keatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah)*. Edited by Erhamwilda. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Fatimah, Kartika Nur. "Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja," 2013.

Gumelar, Yusuf. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kompetensi Intrapersonal Siswa." *Repository.Upi.Edu.*, 2014.

Noviza, Neni. "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling DiPerguruan Tinggi," 2AD.

Sari, Evita. "Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Komunikasi INterpersonal Peserta Didik," 2017.

Sugiarti, Tini Fatmi. "Wawancara Dengan Penulis Tentang Keadaan Di SMP Islam Kebumen." Kebumen Kec.Sumberejo Kab.Tanggamus, 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2015.

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Suwarjo. "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Mengembangkan Resilensi Remaja," 2013, 16.

Tulus, Minto. "Permendikbud Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2014.

<https://minotulus.wordpress.com>.

— . "Peningkatan Kompetensi Intrapersonal Siswa SMK Melalui Model Konseling Sebaya" Vol.XXVII, (2015).

Silvia yula wardani. (konseling sebaya untuk meningkatkan prososial siswa)

Universitas Ahmad Dahlan . Vol 4 No 2 2015 , ISSN :2301-6167

Ida umami. Keterampilan belajar sebagai komponen layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling. STAIN jurai siwo metro.ISSN : 2088-9623

Alex K. Anderson, phd, MPH; Anugerah Damio, MS, CD-N; Sara Young, MSN, RN, IBCLC; Donna J. Chapman,phd, RD; Rafael Pérez-Escamilla, phd ARCH Pediatr ADOLESC. A Randomized Trial Assessing the Efficacy of peer Counseling on Exclusive Breastfeeding in a Predominantly latina Low-Income Community. VOL 159, September 2005

Leslie R. Schover, Rosell Jenkins, Dawen Sui, Jennifer Harned Adams, Michelle S. Marion, dan Karen Eubanks Jackson, Randomized Trial of peer counseling on Reproductive Health in African American Breast Cancer Survivors, volume 24, nomor 10, 1 april 2006



GAMBAR 1

## PEMBAGIAN ANGKET



GAMBAR 2



PEMBAGIAN ANGKET





### GAMBAR 3

Peroses pelatihan untuk calon konselor sebaya



Gambar 4 Proses pelatihan konselor sebaya



GAMBAR 5

rekrutmen calon konselor sebaya



Gambar 6

foto bersama konselor sebaya



Gambar 7

Foto bersama Guru BK dan konselor sebaya

